

**FASILITASI BUMDes SUMBER MAKMUR DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA
GADING SARI KECAMATAN MESUJI MAKMUR
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATERA
SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh:

WILDAN TRI ANJANI

1801046080

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

FASILITASI BUMDES SUMBER MAKMUR DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA GADING SARI KECAMATAN MESUJI
MAKMUR KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN

Disusun Oleh:
Wildan Tri Anjani
1801046080

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 24 Desember 2024 dan dinyatakan
lulus guna mempertahankan gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Abdul Karim M.Si.
NIP. 198810192019031013

Sekretaris/Penguji II

Dr. Sulistio S.Ag. M.S.I.
NIP. 197002021998031005

Penguji III

Drs. Kasnuri, M.Ag.
NIP. 196608221994031003

Penguji IV

Asep Firmansyah M.Pd.
NIP. 199005272020121003

Mengetahui
Pembimbing

Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I. M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 24 Desember 2024

Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 1998031003

NOTA PEMBIMBING

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 5 Bendel
Hal : Naskah Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Wildan Tri Anjani

NIM : 1801046080

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Fasilitasi BUMDes Sumber Makmur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan

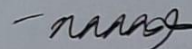
Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2024

Pembimbing



Dr. Agus Rivadi, S. Sos. I., M. S. I

NIP. 19800816 200710 1003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildan Tri Anjani

NIM : 1801046080

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama disuatu perguruan tinggi manapun di lembaga pendidikan lainnya, pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2024



Wildan Tri Anjani

1801046080

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti. Sebuah perjalanan panjang yang berliku-liku telah mengantarkan penulis ke penghujung studi dan semua ini tentunya adalah proses yang tidak berdiri sendiri. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Fasilitasi BUMDes Sumber Makmur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir “**. Karya ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka dari itu penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I., selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus pembimbing serta wali dosen yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Abdul Karim., M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Segenap Dosen, karyawan dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Raslan dan Ibu Tarsini dan kakak-kakakku sholehatun dan endang ismawati serta adikku oktavia istinisa yang telah mengiringi dengan doa, memberikan motivasi, dukungan, nasehat, kasih serta sayang yang selalu dipanjatkan setiap waktu sehingga dapat menyelesaikan studi strata di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Pihak pengurus BUMDes Sumber Makmur Desa Gading Sari yang telah member izin memfasilitasi dan membantu dalam melakukan penelitian skripsi.
9. Segenap keluarga besar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya keluarga PMI B angkatan 2018 yang yang telah membantu, menemani selama melaksanakan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo, senang bisa mengenal kalian, dengan berbagai pengalaman dan cerita yang tak terlupakan.
10. Kepada teman-teman ku Hilda Nurul Aini, Rindi Eka Alvionita, Siti Munafatun, Luluk Ma'rifah, Hidayatun Nafiah, Diana Eka Wati, Fitriyana, Titin Sulaikah, Fitrhotun Lutfiah Umar, Fifi Hanifah, Nihayatul Muna, Hana Fajariyanti, Maulida Najihatun, Eka Yulianingsih, Ahmad Saiful Aziz, Ziad Arham, Neneng Ratnasari, Aisyah terima kasih telah memotivasi dan memberikan semangat serta doa kepada penulis.

11. Kepada teman ku Nanik Sasmita terima kasih sudah memberikan support dan dorongan serta banyak motivasi untuk menyelesaikan skripsi terhadap penulis.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu, yang telah mendo'akan, yang tak lupa selalu menyebut nama penulis setiap do'anya, terimakasih sudah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan semua pihak dalam membantu penulis selama ini mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Dan dengan segalan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua, fidunya wal akhirat. Amin ya robbal alamin.

Semarang, 19 Desember 2024



Wildan Tri Anjani

NIM. 1801046080

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Untuk kedua orang tuaku yang telah memberikan do'a dan dukungan tanpa henti, terimakasih atas do'a yang dipanjatkan setiap waktu serta kasih sayang yang selalu diberikan, terimakasih atas semua keringat, lelah dan waktu yang sudah terkorbankan untuk selalu memberikan yang terbaik.

Dan teruntuk seluruh keluarga besarku, kakak-kakak ku dan adikku, terimakasih selalu memberikan motivasi kehidupan, selalu menyemangati, dan memberikan dukungan penuh.

Dan tak lupa untuk teman-teman semua yang bersangkutan untuk selalu menyemangati dalam penulisan skripsi ini. Semoga selalu diberkahi oleh Allah SWT.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Artinya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

ABSTRAK

Wildan Tri Anjani (1801046080) Fasilitasi BUMDes Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani karet di desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sektor informal penting dalam perkebunan selain kelapa sawit, kakao dan teh, baik yang menjadi sumber pendapatan devisa, kesempatan kerja, dan pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumber daya hayati. Komoditas perkebunan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia. Salah satunya komoditas karet, karet Indonesia menjadi produsen karet ke-2 setelah Thailand, dan merupakan komoditas ekspor unggulan perkebunan yang diperdagangkan secara luas didunia, penciptaan lapangan kerja, pembangunan wilayah, mendorong agribisnis dan agroindustri, mendukung konservasi lingkungan serta sebagai penghasil devisa kedua setelah kelapa sawit.

Fasilitasi BUMDes Sumber Makmur merupakan sebuah badan usaha kemasyarakatan yang melakukan program memfasilitasi guna untuk meningkatkan kesejahteraan petani karet. Pelaksanaan fasilitasi BUMDes dilakukan dengan bersosialisasi dalam sebuah forum, kemudian saling berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apa fasilitasi BUMDes Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani karet di desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir. (2) apa hasil fasilitasi BUMDes Sumber Makmur di desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering ilir. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan fasilitasi dan hasil fasilitasi BUMDes Sumber Makmur di desa gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering ilir. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya memfasilitasi petani karet melalui program fasilitasi BUMDes Sumber Makmur oleh petugas BUMDes dan petugas PPL di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur terdapat tiga program atau kegiatan. Yaitu pengembangan infrastruktur dan sarana usaha, selanjutnya kolaborasi dan kerja sama, dan terakhir pelatihan dan penyuluhan. Sedangkan untuk hasil dari fasilitasi yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur ialah meningkatkan pendapatan petani karet, menambah wawasan dan pengetahuan bagi petani karet, dan juga meningkatkan produktivitas dan pemasaran karet.

Kata kunci: fasilitasi, BUMDes, petani karet.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	11
1. Sumber Data.....	11
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Uji Keabsahan Data	15
5. Teknik Analisis Data	16
BAB II Landasan Teori	18
A. Fasilitasi	18
1. Pengertian Fasilitasi.....	18
2. Tujuan dan Prinsip Fasilitasi.....	19
3. Teknik Fasilitasi.....	20

B. Pendapatan Masyarakat	21
1. Pengertian Pendapatan Masyarakat	21
2. Peningkatan Pendapatan.....	23
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan	24
4. Jenis-jenis Pendapatan.....	26
5. Dampak Pendapatan Masyarakat.....	27
C. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	29
1. Pengertian BUMDes.....	29
2. Tujuan BUMDes.....	30
2. Landasan Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	31
3. Prinsip-Prinsip Badan Usaha Milik Desa	32
4. Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	32
5. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	34
6. Hasil Peran Badan Usaha Milik Desa.....	35
BAB III Gambaran Umum	36
A. Gambaran Umum Desa Gading Sari	36
1. Kondisi Geografis Desa Gading Sari.....	36
2. Kondisi Demografis Desa Gading Sari	37
3. Kondisi Desa Gading Sari	38
B. Profil BUMDes Sumber Makmur di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir	41
1. Sejarah Berdirinya BUMDes Sumber Makmur	41
2. Visi dan Misi BUMDes Sumber Makmur	42
3. Tujuan BUMDes Sumber Makmur	42
4. Struktur Organisasi BUMDes Sumber Makmur.....	43

6. Kewajiban dan Wewenang Pengurus BUMDes Sumber Makmur	44
7. Program BUMDes Sumber Makmur	45
C. Fasilitasi BUMDes Sumber Makmur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur	46
1. Pengembangan Infrastruktur dan Sarana Usaha	47
2. Kolaborasi dan Kerja Sama	48
3. Pelatihan dan Penyuluhan	49
D. Hasil dari Fasilitasi BUMDes Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Terhadap Petani Karet di Desa Gading Sari	53
1. Meningkatkan Pendapatan Petani Karet	53
2. Menambah Pengetahuan dan Wawasan Bagi Petani Karet	54
3. Meningkatkan Produktivitas Dan Pemasaran Karet	55
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	57
A. Analisis Fasilitasi BUMDes Sumber Makmur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet	57
1. Pengembangan Infrastruktur dan Sarana Usaha	58
2. Kolaborasi dan Kerja Sama	58
3. Pelatihan dan Penyuluhan	59
A. Analisis Hasil Fasilitasi BUMDes Sumber Makmur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir	60
1. Meningkatkan Pendapatan Petani Karet	60
2. Menambah Wawasan dan Pengetahuan Bagi Petani Karet	61
3. Meningkatkan Produktivitas Dan Pemasaran Karet	62
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

C. Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	37
Tabel 3.2 Jumlah Fasilitas Pendidikan	38
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	39
Tabel 3.4 Jumlah Tempat Ibadah.....	39
Tabel 3.5 Jenis Pekerjaan Penduduk	40
Tabel 3.6 Jumlah Sarana Kesehatan	41
Tabel 3.7 Struktur Organisasi BUMDes Sumber Makmur	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Gading Sari	36
Gambar 3.2 Wawancara dengan Ketua BUMDes	48
Gambar 3.3 Wawancara dengan PPL	51
Gambar 3.4 Pengaplikasian Obat Jamur	52
Gambar 3.5 Toko Pertanian BUMDes	53
Gambar 3.6 Wawancara dengan Pengepul Karet	55
Gambar 3.7 Wawancara dengan Petani Karet	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sektor informal penting dalam perkebunan selain kelapa sawit, kakao dan teh, baik yang menjadi sumber pendapatan devisa, kesempatan kerja, dan pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumber daya hayati. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah petani yang terlibat dalam usaha karet alam mencapai 1.907 juta kepala keluarga, sehingga banyak penduduk menggantungkan hidup dari tanaman pohon karet.

Karet merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang menjadi sumber penghidupan bagi 1,6 juta KK petani, disamping sebagai sumber devisa kedua terbesar setelah kelapa sawit dan penyedia lapangan kerja juga sekaligus sebagai pemasok bahan baku berbagai industri karet dalam negeri. Jika ditinjau dari aspek pengelolaan agribisnis, perusahaan karet belum menunjukkan perkembangan yang optimal mengingat tebih kurang 85% perusahaan karet dilaksanakan melalui perkebunan rakyat dengan tingkat pengelolaan yang sangat sederhana. Hal ini dapat dilihat dari gambaran perkembangan karet di pulau Sumatera maupun nasional selama ini, tingkat produktivitas, kualitas dan ragam produk yang dihasilkan masih tergolong rendah yang mengakibatkan rendahnya tingkat penghasilan petani dan menyebabkan para petani pada umumnya tidak memiliki modal yang cukup untuk memelihara kebunnya secara intensif (Nurhafifah, 2011).

Komoditas perkebunan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia. Salah satunya komoditas karet, karet Indonesia menjadi produsen karet ke-2 setelah Thailand, dan merupakan komoditas ekspor unggulan perkebunan yang diperdagangkan secara luas didunia, penciptaan lapangan kerja, pembangunan wilayah, mendorong agribisnis dan agroindustri, mendukung konservasi lingkungan serta sebagai penghasil devisa kedua

setelah kelapa sawit. Walau karet sering diterpa isu gejolak anjloknya harga karet yang membuat petani menjerit, namun tentunya berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani karet.

Tanaman karet merupakan tanaman asli Brazil yang mempunyai nama latin *Hevea brasiliensis*. Tanaman karet adalah tanaman berumah satu (*monoecus*). Pada satu tangkai bunga yang berbentuk bunga majemuk terdapat bunga betina dan bunga jantan. Penyerbukannya dapat terjadi dengan penyerbukan sendiri dan penyerbukan silang. Penyerbukan silang terjadi dengan bantuan serangga seperti jenis-jenis Nitidulidae, Phloeridae, Curculionidae, dan jenis-jenis lalat. Tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell Arg) adalah tanaman getah getahan. Dinamakan demikian karena golongan ini mempunyai jaringan tanaman yang banyak mengandung getah (*lateks*) dan getah tersebut mengalir keluar apabila jaringan tanaman terlukai (Monalisa & Dkk, 2023).

Perkebunan karet di Indonesia pertama didirikan pada tahun 1902 di daerah Sumatera, penanaman karet di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kemajuan ini berkaitan dengan pesatnya perkembangan industri mobil, terutama di negara Amerika Serikat. Ditahun 1987 hingga sekarang peningkatan konsumsi karet dunia melampaui produksinya, antara lain disebabkan meningkatnya pemakaian karet untuk kebutuhan sehari-hari bagi industri barang yang menggunakan bahan baku dari karet. Produk barang yang dapat dibuat dari bahan karet antarlain berbagai macam diantaranya ban kendaraan, sepatu karet, sabuk penggerak mesin, pipa karet, sarung tangan dan lain-lain. Disamping dapat diambil karetnya untuk bahan beraneka macam kebutuhan industri, batang kayu tumbuhan karet yang sudah tua juga memberkan manfaat untuk industri mebel. Disisi ini tanaman karet akan mempunyai prospek pasar yang sangat cerah terhadap perekonomian nasional yang dapat memberikan pendapatan Negara yang sangat berarti terhadap devisa melalui ekspor. (Iskandar, 2018 : 85)

Didalam islam tidak hanya mengajarkan tentang ilmu agama, tetapi juga menajarkan tentang mencari rezeki dan menjadikan bumi sebagai ladang pangan. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitan”. (Q.S. Al-Mulk:15).

Ayat ini menerangkan bahwa nikmat Allah yang tiada terhingga yang telah dilimpahkan-Nya kepada manusia, dengan menyatakan bahwa Allah telah menciptakan bumi dan memudahkannya untuk mereka, sehingga mereka dapat mengambil manfaat yang tidak terhingga untuk kepentingan hidup mereka.

Berdasarkan terjemahan ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa demi mensukseskan keterbukaan ekonomi di Indonesia, pemerintah harus terus memperbaiki pengelolaan sumber daya yang sudah baik saat ini, sehingga tidak akan menghambat keberlangsungan kegiatan ekspor atau impor. Dalam ayat diatas Allah mendorong seluruh makhlukNya untuk mencari rezeki dan bekerja. Firman Allah yang satu ini juga menekankan dengan sangat jelas bahwa Allah merupakan satu-satunya Tuhan yang benar, tidak ada sekutu bagi-Nya, begitu banyak nikmat-Nya yang diberikan pada makhluk-Nya, dan juga memperingatkan bahwa dunia hanya bersifat sementara dan Allah merupakan satu-satunya tempat kembali setelah hari kebangkitan kelak (Rosyidi, 2021).

Perkebunan karet di Provinsi Sumatera Selatan merupakan komoditi andalan selain perkebunan sawit. Di Provinsi Sumatera Selatan luas perkebunan karet mencapai 662.686 Ha, terdiri dari perkebunan rakyat sebesar 614.021 Ha, perkebunan swasta sebesar 24.007 Ha dan perkebunan negara sebesar 21.741 Ha. Harga jual karet di Provinsi Sumatera selalu fluktuatif

mulai dari Rp 13.000/Kg hingga menurun menjadi Rp 7000/Kg. (Korankito.com).

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Biaya produksi adalah sebagian kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai (Daniel, 2002). Petani harus memaksimalkan produksinya agar tidak mengalami pembengkakan dalam mendanai operasional usaha taninya. Pada hakekatnya petani dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan, karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak menjamin petani memperoleh laba. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya seperti pupuk, upah tenaga kerja dan transportasi. Bila hasil penjualan lebih kecil dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan maka petani akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, hasil dari penjualan yang biasa disebut omset penjualan harus dapat memadai atau lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga petani akan memperoleh pendapatan yang diinginkan. Biaya produksi yang dikeluarkan petani karet di Betung tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan, karena 50% dari hasil produksi akan habis untuk biaya perawatan dan upah penggarap, sehingga petani hanya mendapatkan hasil sebesar 50%.

Salah satu bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui Kementerian Desa dan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk suatu badan Keuangan Desa yang disebut dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Selain itu pendirian BUMDes ini juga menjalankan amanat UU Nomer 12 Tahun 2008 perubahan atas UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 213 ayat 1 disebutkan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Pendirian BUMDes ini didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Dwiningwarni & Amrulloh, 2020). Tujuan dari pendirian BUMDes ini adalah sebuah upaya penguatan kapasitas atau kemampuan masyarakat desa yang didukung oleh kebijakan pemerintah kabupaten atau kota. Kebijakan pemerintah kabupaten atau kota ini diwujudkan dalam bentuk fasilitasi dan perlindungan usaha BUMDes dari ancaman dan tekanan persaingan para pemodal besar. Realisasi terbentuknya BUMDes, juga tidak terlepas dari peran pemerintah dalam mengeluarkan UU Nomer 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pasal 87 UU Nomer 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa BUMDes dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan dan kegotong-royongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sehingga eksistensi BUMDes ditengah-tengah masyarakat desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi maupun pelayanan umum yang di dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, namun berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

B. Rumusan Masalah

1. Apa fasilitasi BUMDes Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani karet di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Apa hasil fasilitasi BUMDes Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani karet di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui fasilitasi yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani karet oleh BUMDes Sumber

Makmur di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

- b. Untuk mengetahui hasil dari upaya fasilitasi yang telah dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang menjadi petani karet di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:

Pertama, manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan mampu menguatkan teori yang berkaitan dengan fasilitasi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya melalui program-program yang ada pada BUMDes, dan juga sebagai bahan studi atau wawasan untuk sebuah penelitian yang lebih komprehensif.

Kedua, manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi masyarakat di daerah lain yang memiliki permasalahan yang sama dalam bidang pengelolaan pertanian serta perkebunan dan lebih berinovasi dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

E. Tinjauan Pustaka

Penulisan penelitian ini akan coba penulis kaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu, sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan karya ilmiah di atas. Adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi karya Ulil Albar Nur (2020) mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Dengan judul “*Program Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Percepatan Pembangunan di Kelurahan Bujel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri*”. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menjabarkan bagaimana pelaksanaan percepatan pembangunan melalui program fasilitasi pemberdayaan masyarakat (PARADOMAS) kelurahan Bujel Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Penelitian ini dikaji menggunakan 4 tahapan

pemberdayaan masyarakat sebagaimana dikemukakan (Mardikanto, 2010) yaitu seleksi lokasi, sosialisasi, proses pemberdayaan dan pemandirian. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa proses seleksi program daerah masyarakat sangat aktif dalam mengusulkan program pembangunan yang diinginkan mulai dari infrastruktur yaitu renovasi jalan, mushola dan pos kamling. Sosial ekonomi di alokasikan untuk sembako, keperluan sekolah bagi anak dari keluarga tidak mampu. Pelaksanaan proses sosialisasi dari pihak kelurahan dengan secara intensif mengundang masyarakat agar selalu datang saat sosialisasi PRODAMAS. Proses pemberdayaan, masyarakat saling gotong royong dari segi pikiran, tenaga sampai bantuan konsumsi untuk para pekerja. Kemandirian masyarakat Bujel terlihat dalam kegiatan seperti pembuatan proposal PRODAMAS oleh para ketua RT, belanja material dan tenaga kerja yang di tangani langsung oleh warga Bujel. Perbedaan dari penelitian di atas lebih fokus terhadap bagaimana pelaksanaan percepatan pembangunan melalui program fasilitasi pemberdayaan masyarakat. Sedangkan yang peneliti kaji yaitu tentang fasilitasi BUMDes terhadap pendapatan petani karet.

Kedua, Jurnal Ilmiah oleh Jose Amadeus Krisna Foe Dkk (2020) “*Peranan Yayasan Swasta Terhadap Pemberdayaan Petani Desa di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Jenis penelitian penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pemberdayaan petani desa oleh swasta dan pemerintah yang memiliki perbedaan yang signifikan. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi dampak pemberdayaan terhadap peningkatan kesejahteraan petani yakni kualitas fasilitas pemberdayaan, intensitas pemberian fasilitas pemberdayaan, dan kualitas fasilitator pemberdayaan. Petani Desa Nglanggeran menerima fasilitas pemberdayaan dari pemerintah daerah berupa benih tanaman, pupuk, bibit ternak, kandang dan pelatihan setahun sekali. Ini hanya cukup untuk satu musim tanam dan sering terlambat. Pada saat diberdayakan oleh Yayasan Obor Tani, petani menerima fasilitas dalam satu paket yang disebut sentra Pemberdayaan Tani. Fasilitas tersebut berupa embung, wisma tani, sarana produksi pertanian, pelatihan tentang 11

pilar budidaya pertanian, serta kader tani untuk membimbing petani selama 3,5 tahun. Pada saat diberdayakan oleh pemerintah, petani hanya memproduksi untuk kebutuhan pangan individual, serta tidak memperbaiki permasalahan pertanian utama di Desa tersebut. Saat diberdayakan oleh yayasan obor tani, penghasilan petani meningkat serta permasalahan utama pertanian di Desa tersebut yakni kekurangan air dapat terselesaikan. Strategi pemberdayaan petani yang dilakukan oleh yayasan obor tani dapat dijadikan pembelejaran oleh pemerintah untuk memperbaiki kualitas pemberdayaan petani. Dari penelitian di atas lebih fokus pada perbedaan fasilitasi pemberdayaan petani yang diberikan oleh Yayasan Obor Tani dan pemerintah di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan yang peneliti kaji yaitu tentang fasilitasi BUMDes terhadap pendapatan petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Ketiga, Jurnal Ilmiah oleh Kasmawati (2020) "Pemberdayaan Petani Karet di Desa Sambera Baru Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara". Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pemberdayaan petani karet dalam hal pendapatan yang diperoleh dari hasil jual beli terhadap pengumpul atau tengkulak, dan pemberian bantuan dari Dinas Perkebunan berupa alat pasca panen. Serta pembangunan infrastruktur jalan untuk akses jual beli karet yang ada di Desa Sambera Baru Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa di Desa Sambera Baru Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan warga transmigran yang mengandalkan hasil perkebunan karet untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun harga karet yang cenderung tidak stabil, bahkan anjlok dalam beberapa tahun terakhir dikeluhkan warga, Serta kurangnya kesadaran masyarakat petani karet dalam hal pengelolaan sumber daya manusia yang mengakibatkan kualitas karet di desa Sambera Baru menurun dan pendapatan yang diperolehnya tidak banyak dan akses jual beli karet yang masih terkendala karena pembangunan infrastruktur jalan di Desa Sambera Baru belum teralisasi dengan merata yang mengakibatkan para

petani karet menggunakan jasa pengumpul untuk mengantarkan karet-karet mereka ke tengkulak untuk melakukan pemasaran dikarenakan mereka sebagian tidak dapat mengakses karet mereka dikarenakan pembangunan jalan belum merata, sehingga kesejahteraan para petani karet tidak dapat meningkat. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Kasmawati menjelaskan tentang pendapatan harga karet yang sering kali tidak stabil bahkan anjlok dalam beberapa tahun terakhir serta pembangunan infrastruktur jalan di Desa Sambera Baru yang masih belum terealisasi dengan merata. Sedangkan kajian peneliti ini lebih fokus terhadap fasilitasi BUMDes Sumber Makmur terhadap pendapatan petani di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Keempat, Jurnal Ilmiah oleh Sukarni Aprianinur Dkk (2022) “*Pemberdayaan Petani Karet Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Sungai Duren Kabupaten Muara Enim*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kegiatan ini untuk mendeskripsikan tujuan dengan meningkatkan perekonomian petani karet desa Sungai Duren. Yang diperoleh dari hasil jual beli terhadap pengumpul dari hasil perkebunan karet. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, di Desa Sungai Duren Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim merupakan warga transmigran yang mengandalkan hasil perkebunan karet guna mencukupi perekonomian masyarakat sekitar. Namun harga karet seringkali turun bahkan berubah-ubah sehingga harga karet tidak stabil. Pendapatan yang dihasilkan masyarakat pun tidak banyak karena terkendala akses jalan menuju kota yang sangat jauh dari pemukiman sehingga para petani karet menggunakan jasa pengumpul dan menjualkan hasil perkebunan dengan cara lelang kepada para bos karet disana. Dalam kegiatan kali ini tim pengabdian menggunakan pemberdayaan lapangan dengan melihat langsung lokasi yang akan dianalisis yaitu perkebunan karet di Desa Sungai Duren. Penulis juga menggunakan metode wawancara kepada salah satu petani karet di Desa Sungai Duren. Strategi pemasaran pada Desa Sungai Duren belum cukup baik dikarenakan masih adanya oknum pengumpul yang masih semena-mena dalam proses jual beli karet. Perbedaan penelitian diatas

yaitu lebih fokus pada pemberdayaan lapangan dan strategi pemasaran jual beli karet di Desa Sungai duren. Sedangkan yang peneliti kaji terkait bagaimana fasilitasi BUMDes terhadap pendapatan petani karet di Desa Gading Sari.

Kelima, Jurnal Ilmiah oleh Ferdi Harobu Ubi Laru Agung Suprojo (2019) “*Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*”. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dan teknik analisis interaktif Miles and Huberman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pemerintah Desa Tlekung alam pengembangan BUMDes, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam pelaksanaan peran yang dilakukan oleh pemerintah Desa Tlekung. Hasil dari penelitian diketahui bahwa terdapat lima peran yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa Tlekung. Dalam menjalankan perannya tersebut terdapat faktor pendukung yaitu tersedianya sarana prasarana, adanya kebijakn khusus mengenai pengurus, adanya pembinaan dan pengaasan. Sedangkan untuk faktor penghambat yang dihadapi adanya minimnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pengembalian piutang, dan minimnya kemampuan pengurus dalam hal pembuatan laporan keuangan. Fokus penelitian dari Ferdi Harobu Ubi Laru Agung Suprojo membahas tentang peran pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDes dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan di dalamnya. Adapun perbedaan pada penelitian ini fokus pada fasilitasi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan petani karet di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Dari beberapa penelusuran yang dilakukan penulis, kelima penelitian diatas sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian penulis dengan beberapa penelitian yang sudah dipaparkan diatas adalah terletak ada lokasi penelitian, fokus kajian penelitian dan hasil pemberdayaan yang berbeda.

F. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data adalah teknik ataupun cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang nantinya data tersebut akan digunakan oleh penulis untuk memperoleh bahan, keterangan, dan informasi terkait dengan penelitian ini (Imron, 2019). Dengan demikian penulis akan mnguraikan metode penelitian yan digunakan dalam penulisan penelitian ini.

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Oleh karna itu sumber data terbagi menjadi dua, sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Umi Narimawati data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.” Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara dengan pemerintah desa, kemudian dengan ketua BUMDes Sumber Makmur, dan enam informan yang berprofesi sebagai petani karet. Data di peroleh melalui wawancara secara langsung.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer (Pratiwi, 2017). Bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi serta memperjelas data-data primer, seperti buku, artikel, dan lain-lain. Yang menjadi data sekunder adalah bukti (buku, jurnal ilmiah, artikel, majalah, koran, foto-foto

kegiatan, dll) catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang telah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti apa upaya dan hasil dari fasilitasi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan petani karet adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan.

Menurut Poerwandari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan (Poerwandari, 1998). Pendekatan kualitatif informasi atau data yang disajikan berupa pernyataan. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus

merupakan penelitian dengan menggali suatu kasus tertentu secara keseluruhan dalam suatu waktu dan kegiatan. Studi kasus bertujuan mengungkapkan kekhasan atau keunikan karakteristik yang ada dalam kasus yang diteliti seperti sifat alamiah, kegiatan, fungsi, kesearahan, kondisi, dan lingkungan fisik (Hamzah, 2020). Pada penelitian ini, studi kasus terletak di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Maka, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pengertian observasi Mustaqim mengatakan bahwa observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nasution dkk, 2021). Peneliti melakukan observasi sehingga peneliti mendapatkan data dan informasi yang objektif, peneliti mengamati lokasi penelitian dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani karet di desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Selain itu peneliti juga menulis dan menganalisis dari apa yang didapat selama pengamatan.

b. Wawancara

Menurut True (1983) wawancara adalah percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik. Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan. Menurut Kerlinger (1992) wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang (*interviewer*), bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak bereran sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data (Fadhlah, 2021). Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari lapangan dengan cara tanya jawab kepada beberapa petani karet. Wawancara tersebut dilakukan dengan mencatat dan merekam informasi yang diberikan oleh petani karet desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan apabila peneliti akan menggunakan data sekunder dalam penelitiannya. Teknik dokumentasi dalam hal ini diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Validasi data yang diperoleh dari teknik dokumentasi tergantung dari kredibilitas sumber data, dalam hal ini dokumen atau arsip dari mana data dokumen diambil. Hal penting dalam menggunakan teknik dokumentasi adalah kejelasan variable disertai indikator-indikatornya sehingga peneliti dapat memilih dengan tepat data yang ada dalam

dokumen (Djaali, 2021). Data yang dihimpun oleh peneliti merupakan data yang berkaitan dengan kegiatan petani karet, kemudian tujuan dan sasaran dari dokumentasi yang telah terkumpul akan ikut serta dilampirkan dalam laporan skripsi. Dan dokumentasi tersebut akan menjadi sebuah sumber pelengkap penelitian dalam skripsi.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu (Arnild, 2020).

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber diterapkan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dalam upaya fasilitasi yang dilakukan BUMDes Sumber Makmur meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendapatannya, maka pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari pemerintah desa, pengelola BUMDes serta masyarakat yang berprofesi sebagai petani karet. Dari sumber-sumber tersebut kemudian data dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan sudut pandang yang sama secara lebih spesifik dari sumber-sumber tersebut, sehingga dari data yang telah dianalisis dapat menghasilkan kesimpulan (Arnild. 2020).

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan teknik tersebut untuk menghasilkan data yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data mengenai upaya fasilitasi yang dilakukan BUMDes Sumber Makmur dalam peningkatan pendapatan petani karet, misalnya ketika peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan informan, juga dilakukan foto dan observasi. Alasan triangulasi ini dilakukan dalam pengumpulan

data supaya data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan juga pasti (Arnild, 2020).

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2010).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sinkron. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian melalui wawancara kepada pengelola BUMDes, pemerintah Desa, dan masyarakat yang berprofesi sebagai petani karet serta melakukan observasi di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir (Sidiq dkk, 2019).

5. Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan kesatuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Bikler (1982) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Wandi dkk, 2013). Menurut Milles dan Huberman (1992). Tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut:

a. Data reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan

polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan cara memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

b. Data display (penyajian data)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan display data, selain menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

c. Conclusion Drawing/ verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sidiq dkk, 2019).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fasilitasi

1. Pengertian Fasilitasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian "fasilitasi" adalah: Pemberian kemudahan; penyediaan prasarana untuk melancarkan pelaksanaan suatu kegiatan. KBBI menguraikan bahwa fasilitasi berkaitan dengan tindakan memberikan bantuan atau kemudahan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan suatu kegiatan atau proses tertentu. Fasilitasi adalah memungkinkan atau menjadikan mudah. Fasilitasi dalam bahasa Inggris "*Facilitation*" artinya adalah membuat sesuatu menjadi mudah. Dengan demikian, secara umum pengertian fasilitasi adalah suatu proses mempermudah sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu, dan orang yang mempermudah disebut dengan "Fasilitator" (pemandu). Fasilitator adalah orang yang bertugas mendukung kegiatan belajar warga agar mencapai tujuan belajarnya. Dalam mengelola kegiatan belajar, fasilitator mengenalkan teknik-teknik komunikasi untuk mengembangkan tingkat partisipasi (Salamah & Umami, 2020).

Menurut John Heron Fasilitasi adalah tindakan mendukung kelompok atau individu untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka sendiri dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk diskusi dan refleksi (Heron, 1999). Menurut Edi Suharto pengertian Fasilitasi dalam konteks pemberdayaan adalah proses yang melibatkan pendampingan dan penguatan kapasitas masyarakat agar mereka mampu mengenali potensi dan permasalahan yang ada di lingkungan mereka sendiri, serta mengorganisir tindakan kolektif untuk mencapai perubahan yang diinginkan (Suharto, 2005). Kemudian Menurut ketiga ahli ini, fasilitasi adalah keterampilan memandu kelompok untuk

bekerja secara efektif bersama, memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang ada, dan menciptakan suasana yang memungkinkan semua pihak berkontribusi secara maksimal (Hunter, 1995).

Fasilitasi menurut para ahli adalah proses yang berfokus pada membantu kelompok atau individu bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Ini dilakukan dengan mendorong partisipasi aktif, menjaga fokus pada proses, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi dan komunikasi. Fasilitasi sangat penting dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, manajemen, dan pengembangan organisasi.

2. Tujuan dan Prinsip Fasilitasi

Menurut John Heron, tujuan fasilitasi adalah untuk meningkatkan efektivitas kelompok dan individu dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dialog terbuka dan refleksi kritis. Heron menggarisbawahi pentingnya peran fasilitator dalam membantu kelompok mencapai tujuan mereka dengan memberdayakan setiap anggotanya untuk berpartisipasi secara aktif dan penuh (Heron, 1999). John Heron juga mengemukakan bahwa fasilitasi bertujuan untuk:

a. Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman

Fasilitasi bertujuan untuk membantu individu dan kelompok meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang isu-isu yang dihadapi, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik.

b. Mendorong Partisipasi Aktif

Fasilitasi berusaha untuk menciptakan lingkungan di mana semua anggota kelompok merasa didorong dan mampu untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan.

c. Membangun Kepercayaan Diri dan Kompetensi

Fasilitasi membantu individu mengembangkan kepercayaan diri dan kompetensi mereka melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan refleksi.

d. Memfasilitasi Pertumbuhan dan Pengembangan Pribadi

Fasilitasi mendukung pertumbuhan dan pengembangan pribadi dengan mendorong refleksi diri dan pembelajaran dari pengalaman.

Prinsip fasilitasi merupakan pedoman yang diikuti oleh fasilitator untuk memastikan proses fasilitasi berjalan efektif dan memberdayakan. Berikut adalah beberapa prinsip fasilitasi menurut John Heron:

- a. Otonomi dan Partisipasi, yaitu mendorong partisipasi aktif dan otonomi individu dalam proses fasilitasi.
- b. Keterbukaan dan Kepercayaan, dapat dipahami dengan menciptakan lingkungan yang terbuka dan saling percaya untuk dialog dan refleksi.
- c. Prinsip Holistik adalah mempertimbangkan aspek emosional, mental, dan praktis dari pengalaman peserta.

John Heron menekankan bahwa fasilitasi yang efektif melibatkan penciptaan lingkungan yang aman dan mendukung di mana individu dan kelompok dapat berkembang dan mencapai potensi penuh mereka.

3. Teknik Fasilitasi

Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, terdapat beberapa teknik fasilitasi yang dapat diterapkan menurut berbagai ahli di Indonesia. Berikut ini beberapa teknik fasilitasi yang relevan beserta referensi sumbernya:

a. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam memulai dan mengelola usaha kecil atau menengah (*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan*, 2020).

b. Pemberian Mikrofinansial

Melalui program ini, masyarakat diberikan akses terhadap modal usaha kecil dalam bentuk pinjaman dengan suku bunga yang terjangkau (Samsul, 2018).

c. Pengembangan Agrowisata

Teknik ini menggalakkan pengembangan pariwisata berbasis pertanian atau agrowisata di daerah pedesaan untuk meningkatkan pendapatan petani dan warga lokal (*Pengembangan Potensi Desa Melalui Agrowisata" oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2021*).

d. Pembinaan Koperasi

Fasilitasi dalam membina dan mengembangkan koperasi sebagai instrumen ekonomi sosial untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya (*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi, 2021*).

e. Pengembangan Produk Unggulan Lokal

Melalui teknik ini, masyarakat didorong untuk mengembangkan produk lokal unggulan yang memiliki nilai tambah dan daya saing di pasar (Agung, 2019).

f. Pendidikan dan Pelatihan Teknis

Memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan teknis yang relevan dengan potensi ekonomi lokal, seperti pertanian, peternakan, atau kerajinan (*Peningkatan Pendapatan Melalui Pendidikan dan Pelatihan Teknis bagi Masyarakat, 2022*).

B. Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian Pendapatan Masyarakat

Menurut Keynes, pendapatan adalah hasil yang diterima oleh masyarakat dari produksi barang dan jasa dalam perekonomian selama periode tertentu. Pendapatan total ini penting dalam menentukan tingkat

konsumsi dan investasi masyarakat yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat permintaan agregat (Keynes, 1936). Alfred Marshall mendefinisikan pendapatan sebagai total keuntungan yang diperoleh dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam suatu perekonomian. Dia menekankan hubungan antara pendapatan dengan harga barang dan jasa serta bagaimana faktor produksi menentukan distribusi pendapatan di masyarakat.

Menurut para ahli pada dasarnya pendapatan mencerminkan penerimaan yang diperoleh dari kegiatan ekonomi baik melalui tenaga kerja maupun modal. Setiap ahli memiliki pendekatan yang berbeda, namun mereka setuju bahwa pendapatan merupakan indikator penting dalam analisis ekonomi dan kesejahteraan suatu masyarakat.

pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau keluarga dari berusaha atau bekerja. Ada beberapa macam pekerjaan masyarakat, antara lain: petani, peternak, pedagang, nelayan, buruh, dan yang bekerja disektor pemerintah dan swasta. Pengertian lain dari pendapatan adalah balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan pendapatan masyarakat adalah hasil yang diterima individual maupun rumah tangga yang berupa upah atau gaji dalam waktu tertentu. Pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan, tingkat kesejahteraannya juga semakin tinggi. Pendapatan keluarga secara umum bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan kepala keluarga, pekerjaan kepala keluarga, umur kepala keluarga, jumlah anggota rumah tangga, aset yang dimiliki rumah tangga dan lain sebagainya. Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah: Usia, Karakteristik atau karakter bawaan, Ketidapastian dan variasi pendapatan, Bobot latihan, Kekayaan warisan,

Ketidaksempurnaan pasar, dan Diskriminasi (Dwiningwarni & Amrulloh, 2020).

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*) (Nordhaus, 2001).

2. Peningkatan Pendapatan

Menurut Nasikun, meningkatkan pendapatan yaitu suatu padanan makna berasal dari beberapa konsep manusia dilihat beralaskan empat indikator, yaitu: rasa aman (*security*), kebebasan (*freedom*), pendapatan (*welfare*), dan jati diri (*identity*). Berasal dari keempat unsur tersebut bisa dipergunakan untuk melihat tingkat pendapatan dimana tercapainya rasa aman, kebebasan, pendapatan, dan jati diri seorang dalam memenuhi kebutuhannya (Rosni, 2016). Sejahtera menurut Fahrudin adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, dimana kebutuhan akan tempat tinggal, pangan, sandang, dan kesempatan memperoleh pendidikan dan pekerjaan layak dapat mendukung kualitas hidup atau interval. Sesuai pengertian sebelumnya, pendapatan masyarakat adalah kondisi terciptanya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat untuk menunjang kualitas hidup. Kemudian Mankiw menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, di mana pendapatan individu dan masyarakat meningkat sebagai hasil dari perbaikan dalam faktor-faktor produksi, peningkatan modal manusia, dan inovasi teknologi. Peningkatan ini berhubungan dengan kenaikan standar hidup dan kualitas hidup masyarakat (Mankiw, 2011).

Indikator pendapatan secara umum dapat dilihat melalui beberapa aspek kehidupan, diantaranya:

- a. Derajat hidup dilihat berasal dari segi fisik, yaitu: tubuh, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.
- b. Derajat hidup dilihat berasal dari segi materi, yaitu: rumah, pangan, dan lain sebagainya.
- c. Derajat hidup dilihat berasal dari segi spiritual, yaitu: etika, moral, keserasian penyesuaian, dan lain sebagainya.
- d. Kualitas hidup berasal dari segi mental, yaitu: pendidikan, lingkungan budaya, dan lain sebagainya.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Secara umum, para ahli sepakat bahwa tingkat pendidikan, kesempatan kerja, keterampilan, serta kondisi ekonomi makro memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Faktor-faktor ini saling terkait dan dapat mempengaruhi satu sama lain dalam berbagai cara.

Paul Samuelson, seorang ekonom terkenal, menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan lebih tinggi. Pandangan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa setiap tambahan tahun pendidikan dapat meningkatkan pendapatan seseorang secara signifikan (Paul A. Samuelson, 2009).

Selain itu, Gary Becker, seorang ahli ekonomi, menekankan pentingnya keterampilan dan pelatihan dalam menentukan pendapatan. Menurut Becker, investasi dalam keterampilan dan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas pekerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini relevan terutama dalam konteks

ekonomi global yang semakin kompetitif, di mana keterampilan dan kemampuan khusus sangat dihargai (Becker, 1964).

Kondisi ekonomi makro juga memainkan peran penting dalam menentukan pendapatan masyarakat. Prof. Joseph Stiglitz, seorang peraih Nobel Ekonomi, mengemukakan bahwa stabilitas ekonomi, tingkat inflasi, dan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi pendapatan individu. Misalnya, dalam kondisi ekonomi yang stabil dan dengan tingkat inflasi yang rendah, daya beli masyarakat cenderung meningkat, yang dapat berdampak positif pada pendapatan (Stiglitz, 1986).

Faktor lainnya adalah kesempatan kerja. Milton Friedman, seorang ekonom terkenal, menyatakan bahwa tingkat kesempatan kerja yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam lingkungan di mana lapangan kerja tersedia dan pengangguran rendah, individu memiliki lebih banyak peluang untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka dan mendapatkan pendapatan yang layak (Friedman, 1962).

Secara keseluruhan, berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat menunjukkan bahwa pendapatan tidak hanya ditentukan oleh satu aspek saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai elemen. Pendidikan, keterampilan, kesempatan kerja, dan kondisi ekonomi makro semuanya berkontribusi dalam menentukan tingkat pendapatan masyarakat. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Dalam realita yang terjadi di masyarakat, terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan diantaranya sebagai berikut:

- a. Hubungan antara pendidikan dengan pendapatan salah satu faktor terpenting mempengaruhi pendapatan adalah pendidikan. Seseorang mempunyai pendidikan tinggi akan memperoleh pendapatan lebih tinggi karena pendidikan digunakan sebagai rasio menjembatani

kesenjangan antara pendidikan diperoleh dengan tingkat pendidikan dituju untuk mencapai suatu tujuan. Tingkat pendidikan juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan.

- b. Hubungan antara umur dengan pendapatan Pada masa produktif, penghasilan Anda umumnya akan meningkat seiring bertambahnya usia. Itu tergantung pada jenis pekerjaan akan dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan pekerjaannya erat kaitannya dengan usia karena setelah masa produktif berakhir kekuatan fisik dan produktivitasnya akan menurun dan pendapatannya juga akan menurun secara perlahan.
- c. Hubungan antara jenis pekerjaan dengan pendapatan Faktor penting mempengaruhi pendapatan adalah jenis pekerjaan Anda lakukan, pendidikan dimiliki seseorang berpengaruh besar pada jenis pekerjaan jika pendidikan Anda tinggi, jenis pekerjaan diterima adalah juga tinggi. Selain itu, pekerjaan dilihat menurut keahliannya sendiri (Putri, 2013).

4. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan masyarakat merupakan aspek penting dalam analisis ekonomi dan kesejahteraan sosial. Jenis-jenis pendapatan yang diterima oleh masyarakat sangat bervariasi, tergantung pada sumber-sumber ekonomi yang tersedia dan bagaimana masyarakat tersebut mengelola sumber daya yang ada. Para ahli ekonomi telah mengidentifikasi berbagai jenis pendapatan yang berperan dalam membentuk kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah jenis-jenis pendapatan masyarakat menurut berbagai ahli.

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan masyarakat dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu pendapatan dari tenaga kerja, pendapatan dari modal, dan pendapatan dari tanah. Pendapatan dari tenaga kerja mencakup gaji atau upah yang diterima oleh individu yang bekerja. Pendapatan dari modal mencakup bunga, dividen, dan keuntungan dari

investasi. Sementara itu, pendapatan dari tanah mencakup sewa yang diterima dari penggunaan lahan atau properti (Sadono, 2015).

Samuelson dan Nordhaus mengklasifikasikan pendapatan masyarakat menjadi tiga kategori utama: pendapatan dari pekerjaan (earned income), pendapatan dari investasi dan tabungan (unearned income), dan pendapatan transfer (transfer income). Pendapatan dari pekerjaan meliputi upah, gaji, dan bonus yang diterima oleh pekerja. Pendapatan dari investasi dan tabungan mencakup bunga, dividen, dan keuntungan modal yang diperoleh dari investasi. Pendapatan transfer adalah pendapatan yang diterima melalui transfer dari pemerintah, seperti tunjangan sosial, subsidi, dan bantuan lainnya (Samuelson, Paul A., 2010).

Menurut Todaro dan Smith, pendapatan masyarakat dapat dikategorikan ke dalam pendapatan primer dan sekunder. Pendapatan primer berasal langsung dari kegiatan ekonomi seperti bekerja dan berbisnis, sedangkan pendapatan sekunder berasal dari redistribusi pendapatan melalui mekanisme seperti pajak dan transfer pemerintah (Todaro, Michael P., 2015).

Pendekatan yang diambil oleh para ahli ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam memahami berbagai sumber pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Hal ini penting untuk merancang kebijakan ekonomi dan sosial yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami jenis-jenis pendapatan ini, kita dapat lebih baik merancang strategi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang membutuhkan perhatian khusus.

5. Dampak Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan ekonomi suatu komunitas. Dampaknya sangat luas, mencakup aspek sosial, ekonomi, dan bahkan psikologis. Para ahli dari berbagai bidang ilmu telah mengkaji dampak pendapatan masyarakat,

mengungkap bagaimana fluktuasi pendapatan dapat memengaruhi kualitas hidup, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta dinamika sosial dalam masyarakat. Berikut ini akan diuraikan beberapa pandangan dari berbagai ahli mengenai dampak pendapatan masyarakat.

Menurut Amartya Sen, seorang ekonom dan filsuf terkemuka, pendapatan masyarakat tidak hanya mempengaruhi kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga mempengaruhi kebebasan mereka untuk memilih dan menjalani kehidupan yang mereka hargai. Sen menekankan bahwa pendapatan yang memadai memberikan kesempatan lebih besar untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, kesehatan yang baik, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik (Sen, 1999).

David Dollar dan Aart Kraay, dalam penelitian mereka yang berjudul "Growth is Good for the Poor," menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh peningkatan pendapatan masyarakat secara signifikan mengurangi tingkat kemiskinan. Mereka menegaskan bahwa pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan daya beli masyarakat, memungkinkan mereka untuk mengakses barang dan jasa yang sebelumnya tidak terjangkau (Dollar, David, 2002).

Ahli sosiologi seperti Pierre Bourdieu berpendapat bahwa pendapatan masyarakat juga berperan dalam membentuk struktur sosial dan modal sosial. Bourdieu menekankan bahwa pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk mengembangkan jaringan sosial yang lebih luas dan lebih kuat, yang pada gilirannya dapat memberikan dukungan sosial dan peluang ekonomi yang lebih besar (Bourdieu, 1986).

Dalam perspektif psikologis, Abraham Maslow melalui teori hierarki kebutuhan menyatakan bahwa pendapatan masyarakat yang memadai sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan keamanan. Setelah kebutuhan dasar ini terpenuhi, individu dapat mengejar kebutuhan yang lebih tinggi seperti cinta, penghargaan, dan aktualisasi diri, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan psikologis dan kebahagiaan (Maslow, 1943).

Dengan demikian, pendapatan masyarakat memiliki dampak yang mendalam dan multifaset, yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Peningkatan pendapatan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga mendukung perkembangan sosial, pendidikan, dan psikologis yang lebih holistik. Para ahli dari berbagai disiplin ilmu sepakat bahwa strategi peningkatan pendapatan masyarakat adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

C. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian BUMDes

Bumdes adalah salah satu lembaga ekonomi desa yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, pendapatan asli desa (PADes), mencegah pengangguran, mencegah urbanisasi dan menciptakan lapangan kerja baru yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di desa.

Dalam Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tertulis bahwa pemerintahan desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Demikian halnya dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 72 Tahun 2005 dan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014, serta peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2015 menyatakan bahwa dalam meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa, pemerintahan desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing desa (Revida Erika, 2022).

Dengan demikian, BUMDes adalah salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi desa yang dibentuk berdasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa. BUMDes memiliki manfaat ganda (*multiplier effect*) bagi desa dan masyarakat desa. Kiranya tidak ada lagi yang meragukan manfaat dan tujuan BUMDes bagi

kehidupan masyarakat desa. BUMDes harus digalakkan sebagai salah satu solusi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Bumdes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Jadi pemerintah desa bisa mendirikan bumdes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, pembentukan bumdes tersebut harus ditetapkan dengan peraturan desa (Mustanir Ahmad & Dkk, 2021).

2. Tujuan BUMDes

Pendirian BUMDes didalam Permendesa PDTT No. 4 Talhun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan dan pembubaran BUMDes didirikan dengan tujuan:

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan kerja.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa (Yunital et al., 2019).

Fungsi bumdes berdasarkan undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, fungsi bumdes yaitu:

- a. Sebagai lembaga yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan melalui pengelolaan potensi desa sesuai

dengan kebutuhan masyarakat atau dengan kata lain sebagai salah satu sumber kegiatan ekonomi desa.

- b. Sebagai lembaga sosial yang harus berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan melalui kotribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.
- c. Sebagai lembaga komersial yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa untuk meningkatkan penghasilan dengan kata lain membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di desa.

2. Landasan Hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Disahkannya Undang-Undang Desa no.6 Tahun 2014 mengakibatkan desa memiliki peluang yang sangat baik untuk mengelola sendiri dan melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dasar hukum pembentukan BUMDes dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 pasal 213 berbunyi:

- a. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.
- b. Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berpedoman pada perundang-undangan.
- c. Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat melakukan pinjaman sesuai perundang-undangan.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 87 tentang desa pemerintah juga membuat dasar hukum pembentukan BUMDes yang berbunyi:

- a. Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa yang disebut BUMDes.
- b. BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan.
- c. BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Syam et al., 2020).

3. Prinsip-Prinsip Badan Usaha Milik Desa

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dijelaskan supaya dipahami oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat sehingga memahami BUMDes dengan cara yang sama. Prinsip dalam mengelola BUMDes ada 6 diantaranya:

- a. Kooperatif, seluruh komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. Partisipatif, seluruh komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela memberikan dukungan dan kontribusi untuk mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- c. Emansipatif, seluruh komponen yang ikut serta dalam BUMDes harus diberlakukan sama tanpa memandang suku, golongan serta agama.
- d. Transparan, kegiatan yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat umum dapat terbuka dan dengan mudah diketahui segenap lapisan masyarakat.
- e. Akuntabel, semua kegiatan usaha dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dan administrative.
- f. Sustainable, masyarakat harus dapat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam wadah BUMDes (Ridlwani, 2014).

4. Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa menjadi lembaga usaha yang mempunyai peluang besar dalam mendorong produktivitas ekonomi masyarakat, karena mempunyai berbagai pilihan untuk dibentuk usaha-usaha potensial yang memiliki produk-produk unggulan. Adapun beberapa jenis usaha yang dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa sebagai berikut:

- a. Usaha Sosial (*social business*) usaha ini bersifat layanan umum (*servicing*) kepada masyarakat. Meskipun usaha ini bersifat sosial tapi tetap mempunyai nuansa bisnis kepada masyarakat walaupun tidak mempunyai keuntungan yang maksimal. Seperti usaha listrik desa, lumbung pangan dan pengelolaan air.

- b. Usaha Penyewaan (*renting*) usaha ini bersifat melayani kebutuhan masyarakat dengan menyewakan barang untuk memperoleh pendapatan asli desa. Bentuk penyewaan ini bisa berupa penyewaan traktor, penyewaan alat transportasi, penyewaan ruko dan kebutuhan pesta.
- c. Usaha dagang dan usaha berproduksi (*trading*) BUMDes bisa menjual barang, jasa serta barang-barang tertentu kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa atau pasar yang lebih luas selama dilaksanakan oleh masyarakat tidak perorangan. Seperti mendirikan stasiun pengisian bahan bakar bagi kapal-kapal nelayan.
- d. Usaha perantara (*brokering*) BUMDes bisa memberikan jasa pelayanan atau perantara dalam pemasaran produk pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan sehingga masyarakat terlepas dari tengkulak dan tidak kesulitan dalam memasarkan produk.
- e. Usaha bersama (*holding*) unit usaha yang dikembangkan masyarakat dan BUMDes dijadikan sebagai induk dari unit usaha. Contohnya BUMDes bisa mengelola destinasi wisata serta membuka akses kepada masyarakat untuk mengambil peran.
- f. Kontraktor (*contracting*) menjalankan kemitraan dari beragam kegiatan desa contohnya pelaksana proyek desa, atau bisa menjadi pemasok bahan material pada proyek desa.
- g. keuangan (*banking*) membantu masyarakat agar mendapatkan akses finansial dengan cara yang mudah dan bunga yang rendah dengan menjalankan lembaga keuangan sehingga menyelamatkan masyarakat dari usaha rentenir (Suleman et al., 2020).
- h. Sektor wisata merupakan salah satu sektor usaha BUMDes yang yang paling berhasil dan menguntungkan, sektor pariwisata ini bisa memanfaatkan potensi kekayaan alam serta kekayaan budaya yang ada sehingga bermanfaat untuk pengembangan desa sebagai desa wisata (Prasetya, 2020).

5. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes memiliki peran strategis dalam menggerakkan ekonomi masyarakat di daerah pedesaan. BUMDes berfungsi sebagai dasar kekuatan ekonomi. Menurut Pitana dan Gayatri, BUMDes dalam melaksanakan tugasnya mempunyai beberapa peran yaitu sebagai berikut:

a. BUMDes sebagai fasilitator

Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka bisa memahami dan memecahkan masalah. Peran BUMDes sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi semua bentuk kegiatan perencanaan badan usaha yang didirikan untuk membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan. Sebagai fasilitator BUMDes harus menciptakan situasi yang kondusif bagi pelaksana Pembangunan sehingga berbagai kepentingan Masyarakat dapat dipenuhi dan Pembangunan wilayah dioptimalkan.

b. BUMDes sebagai motivator

BUMDes sebagai motivator yaitu memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan diwilayahnya, membantu masyarakat dalam mengartikulasikan kebutuhannya, membantu mengidentifikasi masalah, mengembangkan kapasitas agar dapat menangani masalah, meyakinkan pembuat keputusan untuk mendengar, mempertimbangkan, peka terhadap kebutuhan masyarakat melakukan pertemuan atau musyawarah, dan membantu kelompok masyarakat memperoleh akses pelayanan yang dibutuhkan (Arafi et al., 2022).

c. BUMDes sebagai dinamisator

Peran BUMDes sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. BUMDes berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada

masyarakat untuk menunjang program kegiatan pengembangan potensi (Tui et al., 2023).

6. Hasil Peran Badan Usaha Milik Desa

Terkait dengan peran BUMDes, maka diharapkan proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan akan lebih berdaya. Adapun hasil peran Badan Usaha Milik Desa yaitu:

1. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)

Peningkatan pendapatan asli desa yaitu dalam rangka mendukung kemampuan pemerintahan desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat.

2. Mengembangkan potensi perekonomian

Pengembangan di wilayah pedesaan, yaitu mendorong peningkatan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan.

3. Menciptakan lapangan kerja

Yaitu dalam upaya mengurangi pengangguran dan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan usaha-usaha ekonomi produktif serta peningkatan kreatifitas berwirausaha bagi masyarakat desa melalui simpan pinjam yang telah dikelola oleh pemerintahan desa dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

4. Meningkatkan peran masyarakat

Peran masyarakat dalam mengelola bantuan modal berasal dari pemerintah dan pemerintah Kabupaten serta sumber lain yang sah (Sakdiah, 2018).

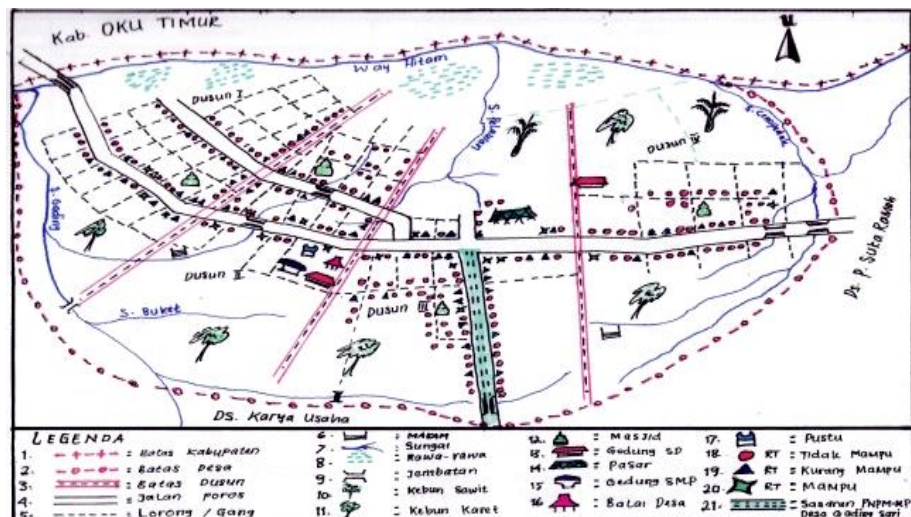
BAB III GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Desa Gading Sari

1. Kondisi Geografis Desa Gading Sari

Desa Gading Sari merupakan desa di bagian barat desa Sumber Sari terletak di perbatasan antara Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tepatnya berada setelah desa Sumber Sari Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan untuk menuju ke desa Gading Sari bisa ditempuh melalui dua jalur, jika ditempuh dari desa sumber sari maka hanya membutuhkan beberapa menit. Dan jika ditempuh dari selatan maka akan melewati Cahaya Mas, Pematang Sari, Pematang Bina Tani, Karya Usaha kemudian Gading Sari. Luas wilayah desa Gading Sari 1.400 Hektar. Batas-batas wilayah desa Gading Sari adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Sumber Harapan OKU Timur
Sebelah Selatan	: Desa Karya Usaha
Sebelah Timur	: Desa Pematang Suka Ramah
Sebelah Barat	: Desa Sumber Sari



Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Gading Sari

Sumber: Dokumentasi Desa Gading Sari, 2016

2. Kondisi Demografis Desa Gading Sari

Menurut data yang diperoleh peneliti dari administrasi pemerintahan desa, desa gading sari memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.215 terbagi 642 Kartu Keluarga, dengan 4 dusun dan 13 rt dengan terdiri penduduk lelaki 1.050 jiwa dan penduduk perempuan 1.165 jiwa. Data jumlah penduduk Desa Gading Sari berdasarkan usia terdapat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-6 Tahun	86	112	198
7-12 Tahun	125	139	264
13-18 Tahun	169	192	291
19-25 Tahun	136	145	281
26-40 Tahun	214	299	483
41-55 Tahun	195	181	376
56-65 Tahun	59	88	147
66-75 Tahun	48	84	132
>75 Tahun	18	25	43
Jumlah	1.050	1.165	2.215

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk sebagai masyarakat produktif kisaran dari umur 18-60 Tahun, sedangkan usia 17 Tahun kebawah masih dikategorikan dalam masa sekolah dan balita.

3. Kondisi Desa Gading Sari

a. Kondisi Pendidikan

Pendidikan sangat penting sebagai usaha manusia dididik secara aktif untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan di masyarakat. Pendidikan di Desa Gading Sari saat ini sudah sangat maju karena dianggap bahwa pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan.

Fasilitas gedung pendidikan yang ada di Desa Gading Sari adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Fasilitas Pendidikan

Instansi	Jumlah
SMA/Sederajat	0
SMP/Sederajat	1
SD/Sederajat	2
TK/PAUD	2
TPQ	4
Total	9

Sumber: Data Monografi Desa Gading Sari, 2023

Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari jumlah sekolah dengan pembelajaran yang sudah sangat maju dan dijadikan prioritas utama untuk meningkatkan kualitas dalam diri penduduk.

b. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Desa Gading Sari mempunyai beragam agama yang dianut oleh masyarakatnya. Dan sikap toleransi di desa ini sangat baik, terutama

untuk menghargai tempat ibadah yang beragam dan tidak menimbulkan konflik. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Gading Sari berdasarkan keagamaannya:

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	2.197
Kristen	14
Budha	4

Sumber: Data Monografi Desa Gading Sari 2023

Berdasarkan data di atas aspek kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Gading Sari mayoritasnya memeluk agama Islam. Berikut jumlah tempat ibadah yang berada di Desa Gading Sari:

Tabel 3.4

Jumlah Tempat Ibadah

Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	4
Mushola	7
Gereja	1

Sumber: Data Monografi Desa Gading Sari 2023

c. Kondisi Perekonomian

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Gading Sari diketahui mata pencahariannya sebagian besar penduduknya yaitu petani, pedagang dan pegawai negeri sipil. Perekonomian ini merupakan suatu

keharusan dan kebutuhan sehari-hari yang dilakukan masyarakat, kemampuan ekonomi dan mata pencaharian mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Berdasarkan data profil desa, berikut adalah jenis pekerjaan penduduk Desa Gading Sari:

Tabel 3.5

Jenis Pekerjaan Penduduk

Pekerjaan	Jumlah
Petani	894
Wiraswasta	10
Buruh	321
Pedagang	15
Polri	1
Dosen	3
Guru Swasta	11
Pensiunan	2
Pns	14
Lain-lainnya	33

Sumber: Data Monografi Desa Gading Sari 2023

d. Kondisi Sarana Kesehatan

Mengenai jenis prasarana kesehatan di Desa Kelet meliputi rumah sakit umum, puskesmas, posyandu dan lain-lain:

Tabel 3.6

Jumlah Sarana Kesehatan

Prasarana	Jumlah
Puskesmas	2
Apotik	1
Posyandu	2
Kantor Praktek Dokter	3

Sumber: Data Monografi Desa Gading Sari 2023

B. Profil BUMDes Sumber Makmur di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir

1. Sejarah Berdirinya BUMDes Sumber Makmur

BUMDes adalah sebuah perusahaan yang dimiliki masyarakat setempat yang bergerak dibidang usaha sesuai dengan potensi desa tersebut. BUMDes adalah badan usaha dengan tujuan mencari tujuan yang nantinya digunakan sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mengembangkan sumber daya desa, dan meningkatkan kemandirian ekonomi desa. BUMDes sudah ada sejak sebelum undang-undang desa no.6 2014 tetapi pacsu undang-undang desa BUMDes menjadi strategis. Pendirian BUMDes menjadi prioritas kementrian desa di Tahun 2017.

BUMDes Sumber Makmur adalah Lembaga milik Desa yang di kelola oleh Masyarakat Desa Gading sari yang didirikan pada Tanggal 21 September 2016 dan disyahkan pada tanggal 21 September 2016 oleh Kepala Desa Hj. SAINA dimasa awal kepemimpinannya yang dimaksudkan menjadi sebuah badan usaha masyarakat yang siap bersama-sama menggali segala potensi yang ada di Desa Gading sari guna

meningkatkan roda perekonomian masyarakat pedesaan, dan umumnya membantu dalam program peningkatan ekonomi Nasional.

2. Visi dan Misi BUMDes Sumber Makmur

a. Visi

Menjadi Lembaga Pengembangan ekonomi Desa untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat demi terwujudnya Desa Gading Sari yang Mandiri, Partisipatif dan Demokratis, Dengan motto “SAATNYA BEKERJA CERDAS”.

b. Misi

1. Optimalisasi Aset Desa untuk Kesejahteraan dan Kemanfaatan Masyarakat;
2. Menjadikan Masyarakat Desa sebagai subyek Pemberdayaan Ekonomi Desa untuk Meningkatkan perekonomian Desa;
3. Pengelolaan Potensi ekonomi dan Usaha Kecil Masyarakat Desa.
4. Membangun Tata Kelola Usaha Desa yang Transparan, Partisipatif, Tanggungjawab dan saling Percaya
5. Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar Desa dan/atau dengan pihak ketiga;
6. Mengembangkan wawasan kewirausahaan dalam pemanfaatan potensi sumberdaya lokal.;
7. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)
8. Menciptakan peluang dan jaringan Pemasaran Hasil Produksi IKM Masyarakat;
9. Mengelola dana program yang masuk ke Desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

3. Tujuan BUMDes Sumber Makmur

Adapun tujuan dari BUMDes Sumber Makmur sebagai berikut:

- a. Mengembangkan Dana Desa sebagai motor penggerak kegiatan ekonomi warga masyarakat.

- b. Mendorong Usaha Kecil Kreatif dan Usaha Rumah Tangga untuk berkembang dengan dukungan pembiayaan modal kerja dan akses pasar.
- c. Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat desa dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan unit Usaha BUMDes melalui kerja sama usaha.
- d. Membantu Mewujudkan program pemerintah desa untuk menjadikan Desa Gading sari sebagai Desa Mandiri dan Desa Terdepan.
- e. Meningkatkan Penerimaan Pendapatan Asli Desa melalui Kegiatan Usaha BUMDes.
- f. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

4. Struktur Organisasi BUMDes Sumber Makmur

Setelah BUMDes terbentuk maka ada 2 entitas (kelembagaan) yang ada di Desa yaitu pemerintahan desa dan BUMDes. Patut dipahami bahwa pemerintahan desa dan BUMDes merupakan 2 kelembagaan yang berbeda, secara keuangan ada pemisahan harta antara kekayaan pemerintah desa dan BUMDes. Pengelolaan BUMDes bukan merupakan bagian dari perangkat desa. Pemilik dalam hal ini diwakili oleh kepala desa menjadi penasehat/pemilik. Berikut adalah struktur organisasi yang ada di BUMDes Sumber Makmur:

Tabel 3.7

Struktur Oranisasi BUMDes Sumber Makmur

<p>Komisaris:</p> <p>Kepala Desa Gading Sari</p>
<p>Ketua:</p> <p>Yonda Eby Charles</p>

Sekretaris: Eksan
Bendahara: Nurmala
Badan Pemeriksa: Jalil Adi Candra

Sumber: Arsip Dokumen BUMDes Sumber Makmur 2018

6. Kewajiban dan Wewenang Pengurus BUMDes Sumber Makmur

a. Ketua

- i. Memimpin, mengatur serta mengelola BUMDes Sumber Makmur.
- ii. Mengendalikan kegiatan usaha internal dan eksternal BUMDes Sumber Makmur
- iii. Bertanggung jawab dalam melakukan perjanjian Kerjasama antara BUMDes Sumber Makmur dengan pihak ketiga untuk pengembangn usaha.
- iv. Melaporkan keadaan keuangan serta kinerja kegiatan BUMDes Sumber Makmur kepada pengawas dan kepala Desa Gading Sari.
- v. Melakukan pengangkatan serta pemberhentian anggota pengelola BUMDes Sumber Makmur dengan persetujuan kepala Desa Gading Sari.

b. Sekretaris

- i. Mengelola kearsipan BUMDes Sumber Makmur.
- ii. Membuat surat menyurat serta menyusun data dan informasi unit usaha BUMDes Sumber Makmur.

- iii. mengelola administrasi serta pengendalian pelaksanaan tugas pengelola unit usaha BUMDes Sumber Makmur
- c. Bendahara
- i. Mengelola pembukuan pemasukan serta pengeluaran keuangan unit usaha BUMDes Sumber Makmur.
 - ii. Mengatur intensif anggota BUMDes serta pengadaan barang atau jasa unit usaha BUMDes Sumber Makmur.
 - iii. Membuat laporan keuangan unit usaha BUMDes Sumber Makmur.
 - iv. Melaporkan kondisi keuangan kepada Direktur BUMDes serta bertanggung jawab atas laporan kondisi keuangan BUMDes Sumber Makmur.
- d. Badan Pemeriksa
- i. Melaksanakan dan mengembangkan BUMDes agar menjadi kebutuhan ekonomi dan lembaga yang melayani pelayanan umum masyarakat desa.
 - ii. Menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).
 - iii. Melakukan kerja sama lembaga-lembaga dengan perekonomian desa lainnya.
 - iv. Membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDes setiap bulan.
 - v. Membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha BUMDes setiap tiga bulan.

7. Program BUMDes Sumber Makmur

Program kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur adalah sebagai bentuk fasilitasi atau menjembatani masyarakat desa untuk meningkatkan pendapatan hasil tani karet. BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan membantu meningkatkan penghasilan masyarakat desa yaitu menyediakan akses

terhadap barang dan jasa yang diperlukan serta membantu pengembangan potensi desa. Adapun program BUMDes terhadap peningkatan kesejahteraan petani karet yaitu:

a. Pelatihan / penyuluhan BUMDes terhadap petani karet

Petani karet sebagai pelaku utama dalam kegiatan usahanya ikut berperan dalam rangka pembangunan pertanian di desa. Selaku ujung tombak terdepan dalam kegiatan usaha tani karet yang masih tradisional, tentunya petani membutuhkan penyuluhan. Penyuluhan yang diadakan oleh BUMDes untuk para petani karet sangat bermanfaat bagi petani karet.

b. Pengelolaan BUMDes

1. Pasar Lelang

Pasar lelang adalah kegiatan dimana petani karet menjual hasil dari getah karet kepada pihak pasar lelang. BUMDes Desa Gading Sari menerapkan sistem lelang untuk penjualan hasil getah karet terhadap petani. Pasar lelang yang diadakan / dihadirkan oleh BUMDes menjadi lembaga pemasaran karet yang memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan harga jual getah karet. Pasar lelang dinilai petani memberikan aspek keuntungan bagi petani.

2. Usaha Toko Pertanian

Usaha toko pertanian merupakan sebuah usaha dagang pertanian yang sedang berkembang, yang bergerak dalam bidang pembelian dan penjualan. Pendukung pertanian yang meliputi obat-obatan pertanian, pupuk, dan alat-alat pendukung pertanian.

C. Fasilitasi BUMDes Sumber Makmur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur

Fasilitasi adalah segala sesuatu yang menjadi sarana pendukung dalam berbagai aktivitas untuk mempermudah suatu proses agar lebih

berkembang. Memfasilitasi masyarakat dalam usaha mandiri mereka untuk berdaya tentu saja memerlukan metode. Berikut beberapa upaya yang dilakukan BUMDes Sumber Makmur dalam memfasilitasi guna meningkatkan pendapatan petani karet, diantaranya adalah:

1. Pengembangan Infrastruktur dan Sarana Usaha

Dalam proses ini BUMDes memfasilitasi pengembangan infrastruktur dan sarana pendukung usaha dalam peningkatan pendapatan petani karet seperti fasilitas toko produk pertanian dan pasar lelang. Ini membantu meningkatkan efisiensi produksi dan pemasaran hasil panen getah karet.

Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu Nurmala sebagai bendahara BUMDes Sumber Makmur:

“BUMDes menyediakan sarana usaha bagi petani karet berupa toko produk pertanian dan pasar lelang ini agar masyarakat desa khususnya petani karet bisa lebih mudah untuk membeli obat-obatan karet maupun alat pertanian dan menjual hasil panen ke pasar lelang. Dengan adanya toko pertanian ini dan pasar lelang juga lebih mudah dijangkau oleh seluruh petani karet di desa Gading Sari jadi tidak perlu keluar desa dengan menempuh jarak yang lumayan jauh lagi.”



Gambar 3.2 Wawancara bersama ibu Nurmala sebagai Bendahara BUMDes

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat upaya BUMDes dalam memfasilitasi terhadap pendapatan petani karet di desa Gading Sari yaitu menyediakan sarana usaha diantaranya adalah:

a. Usaha Toko Pertanian

Usaha toko pertanian merupakan sebuah usaha dagang pertanian sedang berkembang, yang bergerak dalam bidang pembelian dan penjualan. Pendukung pertanian yang meliputi obat-obatan pertanian, pupuk, dan alat-alat pertanian.

b. Pasar Lelang

Pasar lelang adalah kegiatan dimana petani karet menjual hasil dari getah karet kepada pihak pasar lelang. BUMDes desa Gading Sari menerapkan sistem lelang untuk penjualan hasil getah karet terhadap petani. Pasar lelang yang diadakan/dihadirkan oleh BUMDes menjadi lembaga pemasaran karet yang memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan harga jual getah karet. Pasar lelang dinilai petani karet memberikan aspek keuntungan bagi petani karet.

2. Kolaborasi dan Kerja Sama

Pada upaya selanjutnya, BUMDes berusaha untuk memberikan fasilitasi kepada para petani karet yakni bekerja sama dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam membantu peningkatan baik dari segi pengetahuan dan juga untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh petani karet. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan petugas dari Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP4K) kabupaten/kota yang diperbantukan untuk memberikan pengarahannya, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian dengan basis administrasi kecamatan. Mereka juga adalah penyuluh profesional yang bekerja di garis depan pertanian, berinteraksi langsung dengan petani di lapangan untuk memberikan bimbingan, pelatihan, dan dukungan teknis. Mereka berperan penting dalam mentransfer pengetahuan dan teknologi pertanian kepada

petani untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Seperti yang dikatakan bapak Yonda dalam wawancara berikut:

“Kami bekerja sama dengan PPL dari kecamatan, untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada petani karet mengenai teknik budidaya tanaman karet, pengelolaan lahan yang baik, pemeliharaan tanaman, dan penggunaan teknologi pertanian modern. Selain itu kami juga meminta petugas PPL sebagai konsultasi teknis untuk membantu petani mengatasi masalah dalam produksi pertanian, seperti pengendalian hama dan penyakit, pengelolaan air ketika kemarau dan musim penghujan, serta cara pemupukan yang baik.

Dengan adanya kerja sama antara BUMDes dan PPL, membantu petani untuk belajar atau dapat menjadi konsultasi dalam memecahkan masalah yang di hadapai para petani karet dalam budidaya serta pemeliharaan pohon karet. PPL disini berperan sebagai penyuluh, pendamping teknis, dan konsultan. Sehingga para petani karet dapat memperoleh ilmu dan pelatihan mengenai teknik budidaya tanaman, pengelolaan lahan, dan pemeliharaan pohon karet yang baik. Dan juga membantu petani mengatasi masalah dalam produksi pertanian, seperti pengendalian hama dan penyakit, pemilihan bibit yang unggul, serta pengelolaan air dikala musim kemarau kering atau penghujan dan cara pemupukan yang tepat.

3. Pelatihan dan Penyuluhan

BUMDes berupaya memberikan pelatihan serta penyuluhan, dengan menyediakan konsultan atau penyuluh dalam kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan serta pendapatan petani karet dalam mengelola lahan pertaniannya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, BUMDes Sumber Makmur telah bekerja sama dengan PPL dalam membantu petani karet yang ada di Desa Gading Sari.

Penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan tidak hanya sekedar untuk observasi semata, namun juga dapat langsung berpartisipasi secara aktif ke

lapangan kerja, sehingga peserta/ masyarakat dapat menghayati sendiri serta bekerja secara langsung di dalamnya. Metode ini merupakan sebuah ajang untuk mengaitkan materi (*teoiritik*) yang telah masyarakat dapatkan selama proses fasiltasi dengan praktik lapangan yang sebenarnya terjadi secara nyata. BUMDes memfasilitasi untuk meningkatkan hasil panen dan mengatasi penyakit seperti Kering Alur Sadap (KAS). Menurut bapak pujiono selaku badan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Setempat:

“Untuk meningkatkan hasil panen, harus dilakukan pemupukan minimal 3 kali dalam setahun. Dengan dosis tahap pertama, yaitu pupuk Urea 100 kg perhektar nya, dimana kandungn nitrogendalam pupuk Urea sangat dibutuhkan untuk melebatkan daun, dan pada tahap kedua dan ketiga diberikan pupuk Ponska dengan dosis 150 kg perpengaplikasi nya, pada tahap 2 dan 3 ini dimana kandungan dar pupuk Ponsk terdapat unsure pospat, nitrogen dan kalium. Dimana pospat berperan sebagai pembentuk peangakaran dalam tanaman, dan nitrogen untuk memperlebat daun kemudian kandungan kalium sebagai pembentukan atau pembesar batang agar tanaman menjadi sehat sehingga menghasilkan getah yang melimpah.”



Gambar 3.3 wawancara bersama bapak Pujiono salah satu anggota PPL

Sumber: Dokumentasi Peneliti.

Pemupukan dan dosis yang tepat itu sangat penting untuk menghasilkan getah karet yang melimpah. Selain pemupukan, Kering Alur Sadap juga menjadi salah satu faktor penghambat getah kurang maksimal maka diperlukan juga penanggulangan seperti pemberian obat-obatan untuk mengobati jamur yang mengakibatkan Kering Alur Sadap.

“untuk mengobati Kering Alur Sadap yang disebabkan oleh jamur maka diperlukan Fungisida yang berbahan aktif Mancozeb dengan merek dagang Cozone”



Gambar 3.4 Contoh pengaplikasian obat jamur oleh petani karet bersama pihak PPL

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dukungan yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur adalah menyediakan atau memfasilitasi pupuk dan obat-obatan sebagai sarana untuk meningkatkan hasil dan mutu getah karet para petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani karet.

Tidak Hanya sampai disitu, setelah melakukan beberapa pelatihan serta penyuluhan, BUMDes Sumber Makmur tetap melakukan kegiatan yang bersifat berkelanjutan. Yang bertujuan tetap mengimplentasikan ilmu yang telah didapatkan secara lebih dalam, yakni dengan mengadakan forum perkumpulan rutin bulanan, dan memberikan edukasi kepada petani

karet tentang merawat tanaman karet dan getah karet dengan kualitas yang bagus. Bapak yonda selaku ketua BUMDes Sumber Makmur mengatakan bahwa:

“kami mengadakan kegiatan rutin perbulan nya itu bertujuan agar masyarakat mau sharing dan berdiskusi satu sama lain kemudian bisa menjadi pengetahuan baru bagi petani karet. Dan juga ikut serta memberikan masukan-masukan terhadap cara pemupukan tanaman karet yang baik dan benar itu berapa bulan sekali.” (wawancara dengan bapak yonda di kediaman bapak yonda)



Gambar 3.5 Wawancara bersama bapak Yonda selaku ketua BUMDes

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Seperti yang sudah di jelaskan bapak Yonda, forum pertemuan ini juga menjadi wadah untuk petani karet saling bertukar cerita atau pengalaman, petani satu dengan lainnya dapat berdiskusi akan perkembangan pertanian karetnya. Mereka saling bertukar informasi, memberikan masukan atau saran antar petani lain. Selain itu, forum ini juga menjadi kesempatan untuk mempererat tali persaudaraan atau hubungan kekerabatan antar petani satu dengan lainnya.

D. Hasil dari Fasilitasi BUMDes Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Terhadap Petani Karet di Desa Gading Sari

1. Meningkatkan Pendapatan Petani Karet

Dengan melakukan penanganan yang tepat terhadap tanaman karet bias menghasilkan getah yang berkualitas, dari hasil getah yang bagus kemudian menjadi meningkatnya daya jual karet. Ibu Sakimah selaku petani karet menjelaskan:

“Dengan pupuk, waktu dan dosis yang tepat maka hasil getah karet meningkat. Yang sebelumnya 1 hektar hanya menghasilkan 40kg per minggu sekarang dapat menghasilkan 70-80kg per minggu”.

Selain meningkatkan hasil panen, pemupukan yang tepat dapat meningkatkan kualitas getah karet. Yang sebelumnya kadar air nya tinggi menjadi lebih rendah sehingga dapat meningkatkan harga jual karet. Hal ini dipengaruhi oleh penyusutan yang rendah dalam perjalanan dari lapak karet ke pabrik karet. Hal ini disampaikan oleh bapak Ari selaku pembeli (pengepul karet):

“Dulu kadar airnya sangat tinggi mbak sehingga penyusutan dalam perjalanan juga tinggi, kurang lebih sekitar 10% penyusutan. Dan juga di pabrik potongan timbangan juga tinggi karna tekstur dari karet terlalu lembek akibat dari kadar air yang tinggi sehingga saya selaku pembeli atau pengepul karet memberikan harga yang murah kepada petani untuk menutupi kerugian akibat penyusutan dalam perjalanan dan potongan timbangan yang tinggi di pabrik. Alhamdulillah sekarang kadar air semakin rendah hanya sekitar 2% penyusutan. Dan tekstur karet atau kualitas karet semakin bagus, sehingga pabrik pun memberikan potongan yang rendah oleh karena itu saya berani menaikkan harga getah karet”.



Gambar 3.6 Wawancara bersama bapak Ari selaku pengepul Karet

Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Menambah Pengetahuan dan Wawasan Bagi Petani Karet

Dengan adanya forum diskusi dan BUMDes Sumber Makmur banyak petani yang mendapatkan pencerahan atau pengetahuan tentang cara merawat dan mengobati penyakit tanaman karet. Hal ini disampaikan oleh ibu wahyuni selaku petani karet:

“Dulu biasanya saya menggunakan pupuk nonsubsidi sehingga biaya perawatan lebih mahal. Dan untuk mendapatkan pupuk subsidi harus mempunyai kartu tani, sekarang Alhamdulillah semenjak adanya BUMDes Sumber Makmur saya sudah dapat membeli pupuk bersubsidi. Kebun karet saya juga banyak terserang penyakit Kering Alur Sadap, saya sudah berusaha mengobati namun kurangnya pengetahuan sehingga belum teratasi, dengan adanya forum diskusi dan penyuluhan sekarang sudah teratasi”.



Gambar 3.7 Wawancara bersama petani karet

Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Meningkatkan Produktivitas Dan Pemasaran Karet

Dengan adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur, para petani karet di Desa Gading Sari dapat merasakan beberapa peningkatan yakni dalam produktivitas tanaman karet serta pemasarannya. Keduanya merupakan dampak positif dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur diantaranya kegiatan pelatihan dan penyuluhan serta dengan adanya pasar lelang. Dengan adanya toko pertanian juga membantu para petani karet tidak kesulitan dalam mencari stok pupuk untuk pemeliharaan pohon. Hal tersebut di jelaskan ibu sipur dalam wawancara berikut:

“Iya mba, saya merasakan bedanya peningkatannya dari sebelumnya. Dari saya ngikutin kegiatan pelatihan dan penyuluhan, alhamdulillah saya jadi tau bagaimana cara mengatasi jamur, hama ulat. Juga bisa tau cara mupuk yang baik. Itu bikin hasil panen karet saya lebih bagus, lebih banyak. Alhamdulillah ada pasar lelang juga bantu saya jadi dapet harga jual yang lebih baik”

Para petani karet, dengan pelatihan dan penyuluhan mereka dapat belajar banyak dan pada akhirnya lebih bisa mengatasi kendala- kendala

yang selama ini dialaminya. Dengan itu pula mereka dapat meningkatkan produktivitas dari pohon dalam menghasilkan karet yang berkualitas dan lebih banyak jumlahnya. Adanya pasar lelang juga membantu para petani mendapat harga jual yang lebih baik dari sebelumnya.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Fasilitasi BUMDes Sumber Makmur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet

Fasilitasi adalah memungkinkan atau menjadikan mudah. Fasilitasi dalam bahasa Inggris “*Faccilitation*” artinya adalah membuat sesuatu menjadi mudah. Dengan demikian, secara umum pengertian fasilitasi adalah suatu proses mempermudah sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu, dan orang yang mempermudah disebut dengan “Fasilitator” (pemandu). Fasilitator adalah orang yang bertugas mendukung kegiatan belajar warga agar mencapai tujuan belajarnya. Dalam mengelola kegiatan belajar, fasilitator mengenalkan teknik-teknik komunikasi untuk mengembangkan tingkat partisipasi (Merriam, 2012).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitasi dapat mempermudah sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Partisipasi dari masyarakat dan dukungan dari fasilitator sangat dibutuhkan supaya berhasil untuk bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti dengan melalui data wawancara, observasi maupun dokumentasi, bahwa BUMDes adalah sebuah perusahaan yang dimiliki masyarakat setempat yang bergerak dibidang usaha sesuai dengan potensi desa tersebut. Badan usaha dengan tujuan mencari tujuan yang nantinya digunakan sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mengembangkan sumber daya desa dan meningkatkan kemandirian ekonomi desa. BUMDes melibatkan petani karet dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk berpartisipasi sebagai pihak yang difasilitasi dan yang memberikan fasilitasi dalam sebuah forum agar program fasilitasi bisa berjalan.

Upaya fasilitasi yang dilakukan BUMDes Sumber Makmur melalui beberapa program dan kegiatan. dalam meningkatkan pendapatan petani karet di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berikut adalah analisis dari upaya fasilitasi yang dilakukan BUMDes Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan Petani karet:

1. Pengembangan Infrastruktur dan Sarana Usaha

Dalam proses ini BUMDes memfasilitasi pengembangan infrastruktur dan sarana pendukung usaha dalam peningkatan pendapatan petani karet seperti fasilitas toko produk pertanian dan pasar lelang. Ini membantu meningkatkan efisiensi produksi dan pemasaran hasil panen getah karet. BUMDes dalam memfasilitasi terhadap pendapatan petani karet di desa Gading Sari yaitu menyediakan sarana usaha diantaranya adalah:

a. Usaha Toko Pertanian

Usaha toko pertanian merupakan sebuah usaha dagang pertanian sedang berkembang, yang bergerak dalam bidang pembelian dan penjualan. Pendukung pertanian yang meliputi obat-obatan pertanian, pupuk, dan alat-alat pertanian.

b. Pasar Lelang

Pasar lelang adalah kegiatan dimana petani karet menjual hasil dari getah karet kepada pihak pasar lelang. BUMDes desa Gading Sari menerapkan system lelang untuk penjualan hasil getah karet terhadap petani. Pasar lelang yang diadakan/dihadirkan oleh BUMDes menjadi lembaga pemasaran karet yang memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan harga jual getah karet. Pasar lelang dinilai petani karet memberikan aspek keuntungan bagi petani karet.

2. Kolaborasi dan Kerja Sama

Pada upaya selanjutnya, BUMDes berusaha untuk memberikan fasilitasi kepada para petani karet yakni bekerja sama dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam membantu peningkatan baik dari segi pengetahuan dan juga untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh petani karet. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan petugas dari Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP4K) kabupaten/kota yang diperbantukan untuk memberikan pengarahannya, pembinaan, dan penyuluhan di bidang pertanian dengan basis administrasi

kecamatan. Mereka juga adalah penyuluh profesional yang bekerja di garis depan pertanian, berinteraksi langsung dengan petani di lapangan untuk memberikan bimbingan, pelatihan, dan dukungan teknis. Mereka berperan penting dalam mentransfer pengetahuan dan teknologi pertanian kepada petani untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dengan adanya kerja sama antara BUMDes dan PPL, membantu petani untuk belajar atau dapat menjadi konsultasi dalam memecahkan masalah yang di hadapai para petani karet dalam budidaya serta pemeliharaan pohon karet. PPL disini berperan sebagai penyuluh, pendamping teknis, dan konsultan. Sehingga para petani karet dapat memperoleh ilmu dan pelatihan mengenai teknik budidaya tanaman, pengelolaan lahan, dan pemeliharaan pohon karet yang baik. Dan juga membantu petani mengatasi masalah dalam produksi pertanian, seperti pengendalian hama dan penyakit, pemilihan bibit yang unggul, serta pengelolaan air dikala musim kemarau kering atau penghujan dan cara pemupukan yang tepat.

3. Pelatihan dan Penyuluhan

BUMDes berupaya memberikan pelatihan serta penyuluhan, dengan menyediakan konsultan atau penyuluh dalam kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan serta pendapatan petani karet dalam mengelola lahan pertaniannya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, BUMDes Sumber Makmur telah bekerja sama dengan PPL dalam membantu petani karet yang ada di Desa Gading Sari.

Penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan tidak hanya sekedar untuk observasi semata, namun juga dapat langsung berpartisipasi secara aktif ke lapangan kerja, sehingga peserta/ masyarakat dapat menghayati sendiri serta bekerja secara langsung di dalamnya. Metode ini merupakan sebuah ajang untuk mengaitkan materi (*teoritik*) yang telah masyarakat dapatkan selama proses fasilitasi dengan praktik lapangan yang sebenarnya terjadi

secara nyata. BUMDes memfasilitasi untuk meningkatkan hasil panen dan mengatasi penyakit seperti Kering Alur Sadap (KAS). Dukungan yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur adalah menyediakan atau memfasilitasi pupuk dan obat-obatan sebagai sarana untuk meningkatkan hasil dan mutu getah karet para petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani karet.

Tidak Hanya sampai disitu, setelah melakukan beberapa pelatihan serta penyuluhan, BUMDes Sumber Makmur tetap melakukan kegiatan yang bersifat berkelanjutan. Yang bertujuan tetap mengimplentasikan ilmu yang telah didapatkan secara lebih dalam, yakni dengan mengadakan forum perkumpulan rutin bulanan, dan memberikan edukasi kepada petani karet tentang merawat tanaman karet dan getah karet dengan kualitas yang lebih baik.

A. Analisis Hasil Fasilitas BUMDes Sumber Makmur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui data wawancara, observasi di lapangan secara langsung maupun melalui dokumentasi yang peneliti hasilkan. Pada bab ini peneliti akan menganalisis terkait tujuan dari penelitian yaitu tentang mengetahui manfaat yang dirasakan petani karet setelah melakukan pemberdayaan melalui fasilitas BUMDes Sumber Makmur, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pendapatan Petani Karet

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan dan dicermati bahwa dengan adanya program fasilitas BUMDes Sumber Makmur, petani karet yang sebelumnya hanya menghasilkan 40kg perminggu dalam 1 hektarnya sekarang dapat menghasilkan 70-80kg perminggu nya, jika harga karetnya adalah 13.000/kg maka yang semula petani karet mendapatkan penghasilan sekitar Rp. 500.000 dalam 1 hektarnya sekarang bisa menghasilkan Rp. 900.000 sampai Rp. 1.000.000 dalam seminggu hal ini dikarena terjadinya pemupukan dan pemberian dosis yang tepat maka hasil

getah karet bisa meningkat dan lebih bagus. Selain menghasilkan getah karet yang lebih banyak getah karet pun menjadi memiliki kadar air yang rendah, kadar air yang rendah tentu sangat menguntungkan bagi petani karet karena apabila kadar air yang dimiliki karet tersebut tinggi maka hasil potongan dari tempat penjualan karet atau lapak karet juga akan tinggi, tentu hal ini sangat merugikan bagi petani karet.

Dengan adanya fasilitasi BUMDes Sumber Makmur ini bisa membawa perubahan pendapatan petani karet, dan bisa meningkatkan kualitas karet. Melalui program perawatan tanaman karet yang baik dan tepat, kegiatan ini didukung penuh oleh petugas BUMDes Sumber Makmur. Perawatan yang dilakukan yaitu memberikan pupuk dengan dosis yang tepat selain itu petani juga melihat dan mencermati tanaman karet agar tetap tumbuh dan berkembang dengan baik dilakukan juga pengobatan dari hama jamur. Dalam tahap ini petani karet harus terus menerus melakukan inovasi terhadap perawatan tanaman karet agar tetap berjalan dan berkembang dengan baik.

2. Menambah Wawasan dan Pengetahuan Bagi Petani Karet

Dalam pengertian menambah wawasan yaitu memberikan edukasi yang lebih luas kepada petani karet agar petani karet tidak berhenti mempelajari untuk meningkatkan penghasilan karet menjadi lebih baik. Proses interaksi melalui forum perkumpulan yang diadakan petugas BUMDes Sumber Makmur ini memberikan efek yang sangat besar bagi petani, Karena sebelumnya petani hanya mengetahui tentang pemupukan tanpa memahami waktu dan dosis yang tepat untuk melakukan pemupukan.

Selain itu dengan adanya fasilitasi BUMDes berupa toko pertanian, maka sangat memudahkan petani karet dalam memenuhi kebutuhan pertanian. Terutama dalam segi pembelian pupuk, dulu petani karet di Desa Gading Sari harus memiliki kartu tani untuk pembelian pupuk bersubsidi, sedangkan pupuk nonsubsidi tentu harganya lebih mahal dibanding dengan pupuk bersubsidi tetapi setelah adanya fasilitasi dari

BUMDes Sumber Makmur petani karet memiliki kartu tani dan tentunya bisa menghemat biaya dngn membeli pupuk bersubsidi.

3. Meningkatkan Produktivitas Dan Pemasaran Karet

Dengan adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur, para petani karet di Desa Gading Sari dapat merasakan beberapa peningkatan yakni dalam produktivitas tanaman karet serta pemasarannya. Keduanya merupakan dampak positif dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur diantaranya kegiatan pelatihan dan penyuluhan serta dengan adanya pasar lelang. Dengan adanya toko pertanian juga membantu para petani karet tidak kesulitan dalam mencari stok pupuk untuk pemeliharaan pohon.

Para petani karet, dengan pelatihan dan penyuluhan mereka dapat belajar banyak dan pada akhirnya lebih bisa mengatasi kendala- kendala yang selama ini dialaminya. Dengan itu pula mereka dapat meningkatkan produktivitas dari pohon dalam menghasilkan karet yang berkualitas dan lebih banyak jumlahnya. Adanya pasar lelang juga membantu para petani mendapat harga jual yang lebih baik dari sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pemberdayaan petani karet melalui fasilitasi BUMDes Sumber Makmur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, memfasilitasi petani karet melalui program fasilitasi BUMDes Sumber Makmur oleh petugas BUMDes dan petugas PPL di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur terdapat tiga program atau kegiatan. Yaitu pengembangan infrastruktur dan sarana usaha, selanjutnya kolaborasi dan kerja sama, dan terakhir pelatihan dan penyuluhan. Sedangkan untuk hasil dari fasilitasi yang dilakukan oleh BUMDes Sumber Makmur ialah meningkatkan pendapatan petani karet, menambah wawasan dan pengetahuan bagi petani karet, dan juga meningkatkan produktivitas dan pemasaran karet.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai fasilitasi BUMDes Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani karet di desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi objek penelitian sebagai berikut:

1. Saran untuk masyarakat desa khususnya petani karet di Desa Gading Sari Kecamatan Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk tetap ikut berpartisipasi dalam program fasilitasi BUMDes agar tetap bisa menambah wawasan, karena program ini dibuat tak lain untuk memberikan manfaat dan meningkatkan pendapatan bagi petani karet.
2. Saran untuk pemerintah Desa Gading Sari diharapkan kedepannya tetap mendukung penuh atas program dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat desa terutama petani karet. Pemerintah desa juga dapat membantu dalam proses promosi atau mengenalkan program fasilitasi BUMDes Sumber Makmur sebagai salah satu usaha desa yang memiliki manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan petani karet.

3. Saran untuk petugas BUMDes Sumber Makmur untuk tetap konsisten dalam kegiatan memfasilitasi petani karet. Untuk kedepannya juga agar tetap konsisten agar program ini tidak mati ditengah jalan. Dan tetap bisa memberikan manfaat lebih banyak lagi untuk para petani karet.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat yang sangat berlimpah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan dalam skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak dengan penuh keikhlasan. Harapan penulis, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua, khususnya manfaat untuk kemajuan dakwah islam Amin yaa robbal'aalain

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. (2019). Pengembangan Produk Unggulan Lokal untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kreatif*.
- Arafi, A. Al, Jamal, M., & Surya, I. (2022). Peran Kepala Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 10(2), 79.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. university of chicago press.
- Bourdieu, P. (1986). *The Forms of Capital. Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. Greenwood Press.
- Daniel, M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*.
- Djaali. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Dollar, David, and A. K. (2002). Growth is Good for the Poor. *Journal of Economic Growth*, 7(3), 195–225.
- Dwiningwarni, S. S., & Amrulloh, A. Z. (2020). Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 1–20.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4128>
- Fadhalah. (2021). *Wawancara*.
- Friedman, M. (1962). *Capitalism and Freedom*. university of chicago press.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Studi Kasus Single Case, Instrumental Case, Multicase & Multisite*. Literasi Nusantara.
- Heron, J. (1999). *The Complete Facilitator's Handbook*. Kogan Page.
- Hunter, D. (1995). *The Art Of Facilitation: How to Create Group Synergy*. Fisher Book.
- Imron. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering*, 5(1), 20.
- Iskandar. (2018). Analisis Produksi Tanaman Karet Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Samudra Ekonmika*, 2(1), 85.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. macmillan.
- Korankito.com. (n.d.). *No Title*.

- Mankiw, N. G. (2011). *Principles of Economics*. Cengage Learning.
- Maslow, A. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Merriam. (2012). *Facilitation*. Webster Dictionary.
- Monalisa, & Dkk. (2023). *Sumber Belajar Sejarah Perkebunan Karet PTPN VII Lampung Berbasis Experiental Learning Sebagai Objek Pembelajaran Dan Kewirausahaan*. Lakeisha.
- Mustanir Ahmad, & Dkk. (2021). *Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Dimasa Pandemi Covid 19*. Media Sains Indonesia.
- Nasution, S. (2021). *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*.
- Nordhaus, S. dan. (2001). *Ilmu Mikro Ekonomi*. PT Media Global Edukasi.
- Nurhafifah. (2011). Strategi Pengembangan Komoditi Karet di Kabupaten Tanapuli Selatan. *Jurnal Agribisnis Sumatera Selatan*, 4(2), 2.
- Paul A. Samuelson, W. D. N. (2009). *Economics*. McGraw-Hill Education.
- Pengembangan Potensi Desa Melalui Agrowisata" Oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi (2021).
- Peningkatan Pendapatan Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Teknis Bagi Masyarakat (2022).
- Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*.
- Prasetya, E. (2020). *Inspirasi Sektor Usaha Bumdes*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Pratiwi, N. indah. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah*, 1(2), 211–212.
- Putri, A. D. (2013). *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin*. Universitas Udayana.
- Revida Erika. (2022). *Tata Kelola Bumdes Dalam Pengembangan Desa Wisata*. yayasan kita menulis.
- Ridlwan, Z. (2014). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 434. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v8no3.314>
- Rosni. (2016). *Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. UIN Sunan Kalijaga.
- Rosyidi, farhan dkk. (2021). Implementasi penerapan sistem ekonomi terbuka di

- indonesia. *Proceeding of International Conference on Islamic Education Management and Sharia Economics*, 2(1), 749.
- Sadono, S. (2015). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Rajagrafindo Persada.
- Sakdiah, H. (2018). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai*. Islam Negeri Sumatra Utara.
- Salamah, S. I., & Umami, N. A. (2020). Prosedur Fasilitasi Sertifikat Halal Pada Dinas Perindustrian dan Energi Sumber Daya Mineral (DPESDM) di Kabupaten Sukabumi. *SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 2, 286–292.
- Samsul, D. (2018). Peran Mikrofinansial dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Samuelson, Paul A., W. D. N. (2010). *Economics*. McGraw-Hill Education.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University.
- Sidiq, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.
- Stiglitz, J. E. (1986). *Economics of the Public Sector*. w.w. Norton & Company.
- Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan (2020).
- Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi (2021).
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama.
- Suleman, A. R., Revida, E., Soetijono, I. K., Siregar, R. T., Syofyan, Hasibuan, A. F. H., Silitonga, H. P., Rahmadana, M. F., Silalahi, M., & Syafii, A. (2020). *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis.
- Syam, M. A., Suratno, S., & Djaddang, S. (2020). Literasi Tatakelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). *CAPACITAREA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 69–70. <https://doi.org/10.35814/capacitarea.v1i02.1993>
- Todaro, Michael P., S. C. S. (2015). *Economic Development*. Pearson Education.
- Tui, F. P., Ilato, R., Isa, R., & Abdussamad, J. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10(1), 338. <https://doi.org/10.37606/publik.v10i1.682>
- Wandi, S. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karang Turi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 527.

LAMPIRAN

A. Wawancara BUMDes Sumber Makmur

Pertanyaan: Kapan berdirinya BUMDes sumber makmur?

Jawaban: BUMDes sendiri didirikan pada tanggal 21 september 2016 dan di syahkan pada tanggal itu juga oleh Kepala Desa Gading Sari yaitu Hj. Saina. Dimana pada saat itu adalah masa awal kepemiminannya, yang bertujuan menjadi sebuah Badan Usaha masyarakat yang siap bersama-sama menggali segala potensi yang ada di Desa Gading Sari guna meningkatkan roda perekonomian masyarakat desa, dan umumnya membantu dalam program peningkatan ekonomi Nasional.

Pertanyaan: Bagaimana tata kelola BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Gading Sari?

Jawaban: Tata Kelola BUMDes sendiri berada dibawah naungan Komisaris yang tak lain yaitu Kepala Desa kemudian ketua BUMDes lah yang mengatur dan mengelola program dan kegiatan yang BUMDes laksanakan. Tentu ketua dibantu dengan jajaran-jajarannya guna untuk mensukseskan dan menyelesaikan program kerja dari BUMDes Sumber Makmur. BUMDes memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa maka BUMDes memfasilitasi Desa melalui beberapa fasilitas yaitu penyuluhan dan pelatihan kepada petani karet agar petani lebih banyak mengetahui permasalahan dan penanganannya yang terjadi di kebun karet. Kemudian ada Usaha Toko Pertanian, agar masyarakat lebih mudah melengkapi dan membeli alat maupun obat-obatan pertanian. Yang terakhir yaitu Pasar Lelang, pasar lelang sendiri terjadi seminggu sekali guna untuk melakukan transaksi jual dan beli hasil panen karet para petani, pasar lelang memberikan harga yang cukup bagus dibandingkan dengan harga yang diberirkan oleh pengepul-pengepul karet lainnya. Karna pasar lelang milik Lembaga maka pasar lelang berani memberikan harga sedikit lebih mahal.

Pertanyaan: Bagaimana kontribusi BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Gading Sari?

Jawaban: BUMDes berkontribusi melalui fasilitas yang sudah ada yaitu salah satunya melalui Toko Pertanian, Pasar Lelang dan Penyuluhan. Kemudian BUMDes juga berkolaborasi dengan Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan (BP4K) Kabupaten/Kota yang diperbantukan untuk memberikan pengarahannya, pembinaan, dan penyuluhan di bidang Pertanian dengan basis Administrasi Kecamatan. Mereka juga adalah Penyuluh Profesional yang bekerja di garis depan Pertanian. Mereka berperan penting dalam mentransfer Pengetahuan dan Teknologi Pertanian kepada petani untuk meningkatkan Produktivitas, Efisiensi, dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.

Pertanyaan: Apa saja program yang dijalankan oleh BUMDes?

Jawaban: Adapun Program BUMDes terhadap peningkatan kesejahteraan petani karet yaitu Pelatihan/penyuluhan terhadap petani karet dan Pengelolaan BUMDes berupa Pasar Lelang dan Usaha Toko Pertanian. Program kegiatan ini dilakukan oleh BUMDes sebagai bentuk memfasilitasi atau menjembatani masyarakat desa untuk meningkatkan penghasilan yaitu menyediakan akses terhadap barang dan jasa yang diperlukan serta membantu Pengembangan Potensi Desa

Pertanyaan: Sudah berapa lama BUMDes ini beroperasi?

Jawaban: Dari awal berdiri sampai saat ini BUMDes sudah beroperasi dari 2016 hingga saat ini 2023. Namun BUMDes mulai berfokus terhadap meningkatkan pendapatan petani karet ini dimulai dari 2021, karena memang BUMDes Sumber Makmur pernah mengalami ketidakaktifan dalam melaksanakan programnya karena ada satu dan lain hal namun BUMDes Sumber Makmur kembali hidup Ketika setelah Covid 19 menyerang hingga saat ini BUMDes terus aktif dan memberikan inovasi, motivasi dan fasilitasi kepada masyarakat desa.

Pertanyaan: Apakah ada program penyuluhan khusus untuk petani karet dari BUMDes?

Jawaban: Ada. Penyuluhan yang diadakan BUMDes untuk Petani Karet yaitu mendatangkan BP4K guna membantu petani dalam berbagai permasalahan dalam

lingkup pertanian karet. Petani karet sebagai pelaku utama dalam kegiatan usahanya ikut berperan dalam rangka pembangunan pertanian di desa. Selaku ujung tombak terdepan dalam kegiatan usaha tani karet yang masih tradisional, tentunya petani membutuhkan penyuluhan. Penyuluhan yang diadakan oleh BUMDes untuk para petani karet sangat bermanfaat bagi petani karet.

B. Wawancara Petani Karet

Pertanyaan: Manfaat apa yang dirasakan oleh petani karet setelah berpartisipasi dengan program dari BUMDes Sumber Makmur Desa Gading Sari?

Jawaban: Dengan adanya fasilitasi BUMDes Sumber Makmur ini bisa membawa perubahan pendapatan petani karet, dan bisa meningkatkan kualitas karet. Melalui program perawatan tanaman karet yang baik dan tepat, kegiatan ini didukung penuh oleh petugas BUMDes Sumber Makmur. Perawatan yang dilakukan yaitu memberikan pupuk dengan dosis yang tepat selain itu petani juga melihat dan mencermati tanaman karet agar tetap tumbuh dan berkembang dengan baik dilakukan juga pengobatan dari hama jamur. Dalam tahap ini petani karet harus terus menerus melakukan inovasi terhadap perawatan tanaman karet agar tetap berjalan dan berkembang dengan baik.

Pertanyaan: Apakah dengan adanya fasilitas dari BUMDes Sumber Makmur, petani karet merasa terbantu dalam segi pendapatan?

Jawaban: Tentu saja dengan adanya fasilitasi dari BUMDes ini petani karet terbantu dari segi pendapatan dan penghasilan. Selain itu dengan adanya fasilitasi BUMDes berupa toko pertanian, maka sangat memudahkan petani karet dalam memenuhi kebutuhan pertanian. Terutama dalam segi pembelian pupuk, dulu petani karet di Desa Gading Sari harus memiliki kartu tani untuk pembelian pupuk bersubsidi, sedangkan pupuk nonsubsidi tentu harganya lebih mahal dibanding dengan pupuk bersubsidi tetapi setelah adanya fasilitasi dari BUMDes Sumber Makmur petani karet memiliki kartu tani dan tentunya bisa menghemat biaya dgn membeli pupuk bersubsidi.

Pertanyaan: Bagaimanakah respon bapak/ibu ketika harga karet turun dan mulai tidak stabil?

Jawaban: Tentu kami sebagai petani karet tidak bisa berbuat apa-apa jika harga karet sedang tidak stabil, karena harga itu sudah dari atasan dan kami hanya bisa menerima bahwa harga karet memang sedang turun. Tapi harga karet turun itu tidak setiap hari, adakalanya turun adakalanya naik jadi jika harga sedang turun maka kami juga harus bisa lebih menghemat pengeluaran rumah tangga dari biasanya untuk berjaga-jaga jika ada kebutuhan darurat yang tak tertuga. Kurang lebih seperti itu mbak.

Pertanyaan: Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya BUMDes?

Jawaban: Kami sebagai petani karet merasa cukup senang dan bersyukur dengan adanya BUMDes ini karena sudah memfasilitasi para petani karet dalam upaya meningkatkan penghasilan atau pendapatan petani karet. Karena sebelum adanya program-program dari BUMDes Sumber Makmur ini kami banyak sekali belum tahu menahu tentang obat berbagai hama dan pemberian pupuk dengan dosis yang tepat itu seperti apa, kebanyakan dari kami hanya melakukan pemupukan dengan ilmu ikut-ikutan kawan dan dari orang terdahulu saja. Ternyata setelah dikaji dan dipelajari lebih dalam lagi cara pemupukan kebanyakan petani itu masih banyak yang salah dalam segi pemberian dosis. Pemberian dosis yang tepat ini sangat amat berpengaruh terhadap hasil panen nantinya. Kemudian banyak pohon karet yang ternyata diserang jamur tapi para petani acuh dan dirasa jamur ini tidak akan mempengaruhi hasil panen ternyata ini salah. Jadi kami sangat berterimakasih sekali sudah banyak mendapatkan pengetahuan gratis dari adanya program BUMDes Sumber Makmur ini.

Pertanyaan: Apa yang dilakukan petani karet guna untuk menambah pendapatan dari hasil panen getah karet di Desa Gading Sari?

Jawaban: Menerapkan tata cara perawatan pohon karet yang baik dan benar seperti apa yang sudah diketahui dari pelatihan dan penyuluhan dari BP4K yang diadakan oleh BUMDes Sumber Makmur desa Gading Sari, jika hasilnya masih

sama mungkin memang disitu sedang mengalami masa kemarau dimana ketah karet yang dihasilkan akan lebih sedikit dari hasil sebelum-sebelumnya. Memang jika memasuki musim-musim kemarau semua tanaman akan mengalami gugur daun dan gugur bunga, jadi kami sebagai petani karet tidak banyak yang bisa kita perbuat selain menerima dan terus berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk hasil panen yang lebih bagus.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama : Wildan Tri Anjani
NIM : 1801046080
TTL : Gading sari, 11 Juni 2000
Alamat : Desa Gading Sari RT 04 RW 02, Kecamatan
Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Hp/WA : 082372320608
Email : wildantrianjani@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. SD Negeri 1 Gading Sari
2. MTS Nurussalam Belitang Oku Timur-Sumsel
3. MA Nurussalam Belitang Oku Timur-Sumsel
4. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan NonFormal:

1. Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Belitang Oku Timur
2. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang
3. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Semarang, 19 Desember 2024



Wildan Tri Anjani

NIM. 1801046080